LAYANAN BIMBINGAN KARIR DI BALAI LATIHAN KERJA KOMUNITAS (BLKK) AS-SA'IDIYYAH PADA ALUMNI PERIODE KE 2 TAHUN 2021

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)

Oleh:
SUSI LESTARI
NIM. 1717101129

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO 2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Susi Lestari
NIM	:	1717101129
Jenjang	:	S-1
Prodi	:	Bimbingan Konseling Islam
Fakultas	:	Dakwah Universitas Negeri Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Judul Skripsi	:	Layanan Bimbingan Karir di Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) As-sa'idiyyah Pada Alumni Periode Ke 2 Tahun 2021

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan dari karya orang lain, kecuali bagian yang dirujuk dan ditulis sumber yang didapat.

Purwokerto, 23 November 2021

Yang Menyatakan

Susi Lestari

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

LAYANAN BIMBINGAN KARIR DI BALAI LATIHAN KERJA KOMUNITAS (BLKK) AS-SA'IDIYYAH PADA ALUMNI PERIODE Ke 2 TAHUN 2021

Yang disusun oleh **Susi Lestari** NIM **1717101129** Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **02 Desember 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing	Sekretaris Sidang/Penguji II
Dr. Alief Budiyono, S.Psi, M. Pd.	Luthi Faishol, M. Pd.
NIP. 19790217 200912 1 003	NIP. 19921028 201903 1 013

Penguji Utama

Kholil Lur Rochman, M.S.I.
NIP. 19791005 200901 1 013

Mengesahkan,
Purwokerto, 24-2-22
Dekan,

Dr. H. Abdul Basit, M.Ag
NIP. 19691219 199803 1 001

iii

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
Universitas Negeri Islam Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
(UIN SAIZU) Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi Susi Lestari, Nim 1717101129 yang berjudul:

Layanan Bimbingan Karir di Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Assa'idiyyah Pada Alumni Periode Ke 2 Tahun 2021

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Universitas Negeri Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 23 November 2021
Pembimbing

Dr. Alief Budiyono, S.Psi, M.Pd
NIP. 19790217 200912 1 003

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَانَ فِيٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: “Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”

(Q.S. At-tin : 95)

Layanan Bimbingan Karir di Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) As-sa'idiyyah Pada Alumni Periode Ke 2 Tahun 2021

Susi Lestari
NIM. 1717101129

ABSTRAK

Balai latihan kerja komunitas (BLKK) As-sa'idiyyah adalah balai latihan kerja swasta yang baru berjalan tahun 2019. Dimana mempunyai tujuan sebagai pengembangan potensi bagi peserta atau individu yang belum menemukan pekerjaan atau belum menemukan kecocokan keterampilan yang dimiliki melewati sebuah pelatihan, Selain mengembangkan potensi atau keterampilan individu/peserta juga membutuhkan sebuah informasi dimana hal tersebut dapat di dapat salah satunya melalui layanan bimbingan karir. Layanan bimbingan karir adalah proses bantuan yang diberikan oleh seseorang yang dianggap mampu untuk memberikannya kepada seorang individu.

Penelitian yang penulis lakukan tentang layanan bimbingan karir yang terdapat di Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) As-sa'idiyyah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif,teknik untuk mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi di tempat penyelenggara yaitu Balai pelatihan Kerja Komunitas As-sa'idiyyah.

Hasil dari penelitian penulis yaitu di Balai Latihan Kerja Komunitas As-sa'idiyyah terdapat dua layanan bimbingan kairr yaitu layanan informasi dan layanan pembinaan dan penempatan. BLK Komunitas As Sa'idiyyah berfokus pada Pelatihan TIK (Teknik Informatika dan Komunikasi) khususnya Program Junior Graphic Design. Para peserta pelatihan disiapkan untuk mengambil keputusan mengenai dunia kerja khusunya dalam bidang design produk dan marketing online. BLK bekerjasama dengan perusahaan marketing online (PT Denature Indonesia) dan perusahaan provider internet (WIFI Kita).

Kata Kunci: *Layanan Bimbingan Karir, Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK)*

PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur *Alhamdulillah* kehadirat Allah SWT sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Saya persembahkan skripsi ini Untuk institusiku yang saya cintai UIN SAIZU Purwokerto dan Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) As-sa'isiyyah. Semoga karya yang penulis tulis dapat memberi manfaat baik untuk khasanah keilmuan. Aamiin ya Robbal'alamin.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan rasa syukur, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul LAYANAN BIMBINGAN KARIR DI BALAI LATIHAN KERJA KOMUNITAS (BLKK) ASSA'IDIYYAH PADA ALUMNI PERIODE KE 2 TAHUN 2021

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terimakasih antara lain kepada:

1. Dr. KH. Moh Roqib, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag, Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si, Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyono, M. Pd. Sekretaris Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam sekaligus dosen pembimbing skripsi saya yang selalu mendukung dalam penyelesaian skripsi saya.
5. Para dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Rusdi dan Ibu Ruktini yang selalu mendoakan saya dan memberi dukungan, dan mendidik saya. Semoga Allah Swt selalu memberikan kesehatan, rezeki, keberkahan dan senantiasa dalam lindungan Allah Swt, Aamiin.
7. Kakak saya Sri Hartati dan Zuhri Munawar yang selalu mendoakan, menampung dan memberi semangat dalam banyal hal baik dalam bentuk kata-kata, tenaga, maupun materi.
8. Kepada sahabat seperjuangan saya yang tercinta yang selalu memberi bantuan, semangat kepada saya Ulfah Ayu Widyawati. Semoga sukses untukmu.

9. Teman-teman angkatan BKI 2017 terutama kelas BKI C 2017. Terimakasih karena kalian selalu memberikan doa dan dukungan.
10. Teman-teman Stainpress dan komunitas Sekolah Kepenulisan Sastra Peradaban yang telah memberikan pengalaman menulis yang bermanfaat dan pengajaran yang luar biasa.
11. Serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Tidak ada kata yang penulis ucapkan sebagai ungkapan terima kasih, kecuali doa'ku kepada Sang Maha, agar semua yang telah membantu saya, diberi jalan rezeki, ilmu, dan surga dunia dan akhirat. Penulis berharap semoga skripsi ini, memiliki manfaat yang besar bagi keilmuan dan kehidupan. Aamiin.

Purwokerto, 23 November 2021

Penulis

Susi Lestari

NIM. 1717101129

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
HALAMAN MOTTO ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
BAB. I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Definisi Operasional 5
C. Rumusan Masalah 10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
E. Telaah Pustaka 11
F. Sistematika Penulisan 16
BAB. II LANDASAN TEORI
A. Bimbingan Karir 17
a. Pengertian Bimbingan 17
b. Pengertian Karir 18
c. Pengertian Bimbingan Karir 19
d. Tujuan Bimbingan Karir 21
e. Prinsip Bimbingan Karir 23
f. Pelaksanaan Bimbingan Karir 26

B. Layanan Bimbingan Karir 28
1. Pengertian Layanan Bimbingan Karir 28
2. Bentuk Layanan Bimbingan Karir 29
3. Jenis Layanan Bimbingan Karir 31

BAB. III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 34
B. Lokasi Penelitian 34
C. Subjek dan Objek Penelitian 34
D. Teknik Pengumpulan Data 35
E. Teknik Analisis Data 37

BAB. IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) As-sa'diyyah 39
1. Tentang Balai Latihan Kerja Komunitas As-sa'idiyyah 39
2. Struktur Balai Latihan Kerja Komunitas As-sa'idiyyah 40
3. Sarana dan Prasarana Balai Latihan Kerja Komunitas As-sa'idiyyah 41
B. Layanan Bimbingan Karir di BLKK As-sa'idiyyah 42
C. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir di BLKK AS-sa'idiyyah Periode 2 Tahun 2021 44
D. Analis Data Penelitian 50

BAB. V PENUTUP

A. Kesimpulan 59
B. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA 61
LAMPIRAN-LAMPIRAN 65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 86

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama Peserta Pelatihan BLKK As-sa'idiyyah 40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 sarana prarana BLKK As-sa'idiyyah 42
Gambar 4.2 pamflet BLKK As-sa'idiyah 47
Gambar 4.3 contoh usaha dari peserta BLKK 54
Gambar 4.4 jadwal pelatihan BLKK As-sa'idyyah 56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara 65
Lampiran 2 Hasil Wawancara 66
Lampiran 3 SK Ujian Proposal 72
Lampiran 4 SK Ujian Komprehensif 73
Lampiran 5 Dokumentasi Foto 74
Lampiran 6 Formulir Pendaftaran BLKK As-sa'idiyah 75
Lampiran 7 Blangko Keterangan Bimbingan Skripsi 83
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup 86

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa kini kita dihadapkan dengan kenyataan bahwa dunia selalu berkembang dan maju, untuk itu manusia yang menjalaninya tentu harus mengikuti perkembangannya. Semakin dewasa seorang manusia semakin banyak pula kebutuhan yang diperlukan, selain itu manusia semakin dituntut untuk lebih mandiri, baik untuk keputusan yang ia ambil atau bahkan mengenai keuangan yang bisa dicapai dengan bekerja. Mendapatkan suatu pekerjaan tentu tidak selalu mudah, untuk bekerja diperlukan keterampilan yang sesuai dengan keinginan perusahaan atau tempat yang kita ingin masuki untuk memulai bekerja. Lalu, agar seseorang mendapatkan keterampilan yang sesuai banyak cara bisa ditempuh. Yaitu dengan kursus, mengikuti pelatihan sesuai kebutuhan dan lainnya.

Salah satu cara yang bisa dipilih yaitu mengikuti pelatihan sesuai minat, kebanyakan setiap daerah atau kota sudah memiliki balai untuk program pelatihan dengan bermacam jenis pelatihan. Baik menjahit, pertanian, perbengkelan maupun basis computer. Balai pelatihan tersebut merupakan program dari kementrian ketenagakerjaan (kemnaker) Republik Indonesia, dimana kemnaker ini yang mengurusi tentang ketenagakerjaan. Kantor pusat dari Kemnaker berada di Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 51 Jakarta Selatan, dibentuk pada 25 Juli 1947 yang sudah berjalan selama 74 tahun. Kemnaker memiliki suatu tugas untuk menyelenggarakan mengenai ketenagakerjaan untuk membantu presiden Republik Indonesia. [1]

Mengikuti sebuah pelatihan adalah suatu usaha yang baik untuk memulai mengembangkan atau menggali potensi yang ada pada diri

[1] https://kemnaker.go.id/information/about , Diakses Senin 14 Februari 2022, pukul 2:47 WIB

seseorang. Hal tersebut dilakukan untuk melatih kesiapan kerja untuk pejuang pekerjaan, selain keterampilan tentu sebelumnya kita harus siap untuk bekerja di bidang yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Kesiapan tidak hanya mengenai memiliki keterampilan melainkan juga fisik yang sehat, mental yang sehat dan juga kemauan yang terbentuk difikiran maupun hati. Maka sebenarnya seseorang membutuhkan pendidikan untuk karir masa depan, pendidikan karir yaitu menyiapkan siswa atau seseorang untuk memiliki suatu kompetensi terarah secara berjenjang melalui jenjang pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah dan jenjang pendidikan tinggi.[2]

Kompetensi yaitu kemampuan yang dapat dilakukan siswa yang memuat tiga aspek, yakni aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran yang berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang memiliki standard. Maka, kompetensi dapat diartikan sebagai suatu keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat menerapkan perilaku-perilaku afektif, kognitif, dan psikomotorif dengan sebaik-baiknya. Bisa diartikan bahwa kompetensi tidak hanya berisikan pengetahuan, keterampilan dan sikap, akan tetapi yang paling utama adalah penerapan dari pengetahuan, prilaku, dan keterampilan yang diperlukan tersebut dengan seluruh pekerjaan.[3]

Dalam dunia kependidikan, pengenalan terhadap potensi manusia sebagai individu sangat penting. Pengenalan tersebut diawali dengan pemahaman terhadap keutuhan kepribadiannya.[4] Dari pengenalan itu individu akan mudah menemukan potensi dan berusaha mewujudkan tujuannya. Peningkatan kemampuan kreatifitas seseorang, akan sangat berkenaan dengan pengetahuan dan kecakapan serta keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan serta pengalaman-pengalaman

[2] Hartono, *Bimbingan Karir*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), hal. 163

[3] Aji Sureja, "Analisis Kemampuan Kompetensi Sosial dalam Profesionalisme Pendidik", *Journal of Elementary School Education* , Vol. 1, No. 2, 2021, hal. 51.

[4] Juhaya dan Pradja, *Psikologi Kepribadian* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 17.

dalam bekerja.[5] Pemberian layanan yang baik untuk mencapai hasil yang diharapkan dapat dilakukan bilamana didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan keahlian di dalam bidangnya. Kualitas dan keahlian merujuk pada profersionalisme. Itulah sebabnya maka tuntutan akan profesionalisme di dalam berbagai bidang saat ini menjadi sesuatu yang tidak lagi dapat ditunda, bahkan menjadi tuntutan untuk dilaksanakan.[6]

Karir dapat dikatakan sebagai suatu rentangan aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan; dalam hal ini seseorang memajukan kehidupannya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, dan cita-cita sebagai satu rentang hidupnya sendiri (*the span of one's' life*).[7] Melakukan pendidikan atau kegiatan mendidik adalah hal yang sama dengan membimbing dimana suatu bimbingan juga berarti mendidik. Bimbingan pula termasuk proses dari mendidik. "Menurut Surya, mengutip pendapat Crow and Crow menyatakan bahwa bimbingan ialah bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai pribadi baik dan pendidikan yang memadai kepada seseorang (individu) dari setiap umur untuk membantunya mengembangkan aktifitas-aktifitas hidupnya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri."[8]

Jadi bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang dianggap mampu kepada seseorang yang lain untuk menemukan kepingan yang hilang atau pun yang belum terbentuk, hal ini juga dapat dilakukan untuk mengenal apa saja potensi yang ada pada suatu individu baik potensi dalam pekerjaan maupun hal lainnya, sehingga

[5] Akhmad, "Pengaruh Profesionalisme Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pelayanan di Kantor Samsat Pinrang", *jurnal office*, vol. 2 no.2, 2016, hal. 106.

[6] Winda Marienda, Moch Zainuddin, Eva Nuriyah Hidayat, "Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini", *Prosiding Ks: Riset & Pkm*, Vol. 2 No. 2, 2015, hal. 147.

[7] Mamat Supriatna dan Ilfiandra, *Apa dan Bagaimana Bimbingan Karir*, (dalam Materi Sajian, 2016), hal. 2.

[8] Rina Badriyah, "Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Kemampuan Profesionalisme Kerja Di Unit Pelaksana Teknik Dinas (Uptd) Balai Latihan Kerja Bandar Lampung", (Lampung,: Uin Raden Intan Lampung, 2018), hal. 6-7.

individu atau seseorang itu dapat Berjaya dalam hidupnya. Bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan perkerjaan yang telah dimasuki.[9]

Maka jika menginginkan pekerjaan yang sesuai dengan minat atau potensi diri akan baik jika seseorang tersebut mengetahui apa potensi yang ada sehingga dapat melakukan pengembangan diri, baik pada sikap sendiri maupun ilmu pengetahuan. Selain itu juga kemampuan akan mudah untuk diasah. Untuk hasil yang baik maka disarankan untuk melakukan bimbingan untuk karir dimasa depan kelak. Bimbingan karir akan sangat bermanfaat bagi individu yang menginginkan pengembangan potensi dalam dirinya, seperti menggali lebih dalam mengenai potensi yang dimiliki sebelumnya atau bahkan yang belum muncul sekalipun. Selain itu bimbingan karir juga membantu individu untuk mempersiapkan karir sehingga individu dapat memiliki kesempatan memilih pekerjaan yang akan dituju dan mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan yang akan dipilih dimasa depan.

Dari banyaknya penjelasan diatas dapat dipahami oleh penulis bahwa setiap manusia membuthkan manusia lainnya, dimana untuk mencapai tujuan maka seseorang membutuhkan dororangan, bimbingan, atau sebuah pelajaran dari seorang ahli dibidang tersebut. Untuk itu individu membutuhkan seorang pelatih untuk mengasah keterampilan yang mungkin sudah ada dan mau dikembangkan atau bahkan belum tahu apa yang bisa individu itu lakukan untuk masa kedepannya. Maka

Pada masa sekarang dimana keterampilan kerja sangat dibutuhkan ditiap profesi, seakan pekerja dituntut untuk memiliki keterampilan dan komitmen pada profesi yang sedang diemban olehnya. Maka disini penulis

[9] Farida Aryani dan Muh. Rais, *Bimbingan Karir Masa Depan Untuk Meraih Sukses Ke Perguruan Tinggi*, (Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2018), hal. 38.

akan meneliti mengenai layanan bimbingan karir di suatu lembaga kerja yaitu Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) As-sa'idiyyah. Dimana balai latihan kerja biasanya memiliki bimbingan yang disiapkan oleh pegawai untuk pesertanya sebelum atau sedang dalam pengembangan diri maupun penggalian potensi diri untuk kebaikan kerja untuk kedepannya. Dari penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di BLKK As-sa'idiyyah dengan judul **"Layanan Bimbingan karir di Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) As-Sa'idiyyah Pada Alumni Periode 2 Tahun 2021"**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kerancuan yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam mengartikan istilah dalam penelitian ini, maka penulis akan menegaskan dan memberikan batasan istilah dari judul penelitian sebagai berikut:

1. Bimbingan Karir

   Terdapat teori-teori yang dikemukakan oleh Hopock, Super dan Holand yang di tulis oleh Rosidan di dalam buku Gani yaitu:

   Terdapat sepuluh butir pemikiran yang diajukan oleh Hoppock bahwa *pertama,* pekerjaan dipilih dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan. Setiap individu memiliki berbagai keperluan diantaranya yang bersifat fisik: seperti kebutuhan makanan, istirahat dan berteduh. Kebutuhan lain bersifat psikologis. Hoppock menyimpulkan bahwa reaksi individu terhadap kebutuhan fisik dan psikologis, berpengaruh pada pemilihan jabatan. *Kedua,* jabatan yang kita pilih adalah jabatan yang kita sukai, yakin bahwa jabatan itu yang paling dapat memenuhi kebutuhan yang menjadi perhatian kita. Individu yang merasa mempunyai kebutuhan yang kuat akan merasa aman, akan menunjukan perhatian terhadap pekerjaan-pekerjaan yang cenderung memenuhi kebutuhan.

Ketiga, segala kebutuhan dapat diamati secara jelas atau hanya dirasakan secara samar-samar yang keduanya ini berpengaruh di dalam pemilihan jabatan. Individu yang menyadari mengapa ia tertarik kepada pekerjaan-pekerjaan tertentu dan menolak yang lain banyak tergantung sejauh mana ia memahami dirinya. *Ke empat,* pemilihan jabatan, pertama kita harus sadar bahwa suatu pekerjaan dapat menolong memenuhi kebutuhan kita. Orang menyadari bermacam-macam pekerjaan atau situasi pekerjaan yang lambat laun dia menyadari bahwa pekerjaan-pekerjaan tertentu dapat memberi pengalaman yang memuaskannya dan yang lain memberi pengalaman yang tidak menyenangkan dan mengecewakan. *Ke lima,* pemilihhan jabatan akan menjadi lebih baik apabila kita lebih mampu memperkirakan bagaimana baiknya jabatan yang akan datang itu akan memenuhi kebutuhan kita. Jadi kemampuan kita untuk antisipasi tergantung atas pengetahuan kita terhadap diri kita sendiri, pengetahuan kita mengenai jabatan dan kemampuan kita untuk berfikir secara jernih.

ke enam, informasi mengenai diri sendiri berpengaruh terhadap pemilihan jabatan karena informasi itu membantu kita menadari apa yang kita inginkan dan akan membantu kita di dalam antisipasi, apakah kita akan berhasil atau tidak dalam melaksanakan yang di tawarkan. *Ke tujuh,* informasi mengenai jabatan akan membantu dalam pemilihan jabatan karena informasi tersebut membantu kita di dalam menemukan apakah pekerjaan-pekerjaan itu daoat memenuhi kebutuhan kita, dan membantu kita unyuk mengantisipasi seberapa jauh kepuasan yang dapat kita harapkan dalam suatu pekerjaan. *Ke delapan,* kepuasan kerja tergantung atas seberapa jauh pekerjaan yang kita laksanakan memenuhi kebutuhan yang kita harapkan. Jadi tingkat kepuasan ditentukan oleh perbandingan antara apa yang kita peroleh san apa yang kita inginkan.

Ke Sembilan, kepuasan kerja dapat diperoleh dari suatu pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan sekarang dan dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan di masa mendatang. *Ke sepuluh,* pemilihan jabatan selalu dapat berubah apabila kita yakin bahwa perubahan itu akan lebih memenuhi kebutuhan kebutuhan kita. Seperti yang dikatakan di atas, besarnya kepuasan yang dirasakan oleh pekerja merupakan perbandingan antara pemenuhan kebutuhan dengan apa yang kita harapkan apabla salah satu faktor berubah maka jelaslah bahwa perbandingan ini juga akan berubah.

Super menyusun terdiri teorinya terdiri atas kepuluh pokok pikiran bahwa: *pertama,* tiap orang memiliki perbedaan individual; telah lama diterima secara luas oleh psikologi sekarang. Rentangan ciri-ciri kepribadian demikian sangat luasnya baik yang terdapat dalam diri individu sendiri maupun antara individu. *Kedua,* akibat ciri-ciri tersebut, setiap individu masing-masing memiliki kecakapan untuk sejumlah pekerjaan. rentangan kemampuan, ciri-ciri kepribadian dan sifat-sifat lain. Sedemikian luasnya sehingga setiap orang mempunyai kemungkinan untuk berhasil dalam berbagai jabatan. *Ketiga,* setiap jabatan memerlukan pola khas daripada kemampuan, minat dan sifat-sifat kepribadian tetapi yang cukup luas mentoleransi terhadap berbagai jenis pekerjan bagi setiap individu dan berbagai individu dalam suatu jabatan.

Ke empat, preferensi dan kompetensi professional, situasi-situasi dimana orang hidup dan bekerja, serta konsepsi dirinya akan mengalami perubahan karena waktu dan pengalaman, karena itu membuat pilihan dan penyesuain merupakan suatu proses yang kontinu. *Ke lima,* proses dapat disimpulkan ke dalam serangkaian tahap-tahap kehidupan, yakni tahap pertumbuhan, yakni tahap eksplorasi, tahap pembentukan, tahap pembinaan, dan tahap kemunduran. *Ke enam,* hakekat pola karir seseorang ditentukan oleh tingkat sosial ekonomi orantuanya, oleh kemampuan mental dan ciri-

ciri kepribadiannya, dan oleh kesempatan-kesempatan yang terbuka bagi dirinya.

Ke tujuh, perkembangan yang melalui tahap-tahap kehidupan, dapat diarahkan oleh sebagian usaha-usaha mempermudah proses kematangan, kemampuan, dan minat. *Ke delapan,* proses perkembangan vokasional pada hakekatnya merupakan pengembangan dan implementasi konsepsi diri; konsepsi diri merupakan suatu hasil perpaduan antara kemampuan dasar yang diwariskan kesempatan untuk memainkan berbagai peranan dalam dirinya dan evaluasi atau penilaian orang lain terhadap usaha memainkan peranan tersebut. *Ke Sembilan,* proses kompromi (menerima) antara faktor individu dan faktor sosial, antara apakah peranan itu dimainkan dalam fantasia taukah dalam interview-konseling, atau didalam kegiatan kehidupan nyata seperti kegiatan sekolah, kegiatan kelompok, maupun pekerjaan-pekerjaan idak tetap. *Ke sepuluh,* kepuasan kerja dan kepuasan hidup tergantung pada seberapa jauh individu mendapatkan/menyalurkan kemampuannya, minatnya, sifat-sifat pribadi, dan nilai-nilai pribadi secara memadai.

Holland menyusun teorinya terdiri atas sebelas pokok pikiran bahwa: *pertama,* pemilihan suatu jabatan adalah pernyataan kepribadian seseorang. *Kedua, inventory* minat merupakan *inventory* kepribadian, jika minat vokasional merupakan ekspresi kepribadian, maka selanjutnya inventory minat adalah inventory kepribadian. *Ke tiga,* stereo-tipe vokasional mempunyai makna psikologis dan sosiologis yang penting dan dapat dipercaya. *Ke empat,* individu-individu dalam suatu jabatan atau pekerjaan memiliki kepribadian yang serupa dan kesamaan sejarah perkembangan pribadinya. *Ke lima,* karena orang dalam satu rumpun pekerjaan memiliki kepribadian yang serupa, maka akan menanggapi terhadap berbagai situasi dan masalah dengan cara serupa dan mereka akan membentuk lingkungan hubungan antar pribadi tertentu.

Ke enam, kepuasan, kemantapan dan hasil kerja tergantung atas kongruensi antara kepribadian individu dengan lingkungan dimana individu itu bekerja. *Ke tujuh*, pengetahuan kita tentang kehidupan vokasional adalah tidak tersusun dan seringkali terpisah dari batang tubuh pengetahuan psikologi dan sosiologi. *Ke delapan*, di dalam masyarakat kita (amerika), kebanyakan orang dapat digolongkan ke dalam salah satu daripada enam tipe yaitu tipe *Realistik, intelektual, sosial, konvensional, usaha* dan *Artistik. Ke Sembilan*, terdapat enam jenis lingkungan, masing-masing lingkungan dikuasai oleh satu tipe kepribadian tertentu dan masing-masing lingkungan dikuasi oleh keadaan fisik yang menimbulkan tekanan dan masalah tertentu. *Ke sepuluh*, seseorang mencari lingkungan dan jabatannya yang memungkinkan dapat melaksakanan kemampuan dan keterampilannya, menyatakan sikap dan nilai mereka, mengambil peranan dan masalah yang dapat disetujui dan menghindari peranan dan persoalan yang tak mereka setujui. *Ke sebelas*, perilaku seseorang dapat diterangkan melalui bagaimana interaksi pola kepribadiannya dan lingkungannya.[10]

Dari teori-teori yang dikemukakan di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa bimbingan karir adalah suatu bantuan kepada individu untuk mempersiapkan karir di masa mendatang baik dalam bentuk pengembangan diri maupun pembekalan diri agar mendapatkan karir yang lebih baik dan maksimal, dan juga dapat memilih jabatan atau pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan fisik maupun psikologis sehingga memiliki, merasakan kepuasan baik dalam hal yang dikerjakan maupun dalam keperluan, kebutuhan masa kini maupun masa yang akan datang.

[10] Ruslan A Gani, *Bimbingan Karir,* (Bandung: ANGKASA, 2020), hal, 32-42.

2. Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) As-sa,idiyyah

   BLKK As-sa'idiyyah adalah sebuah balai pelatihan yang ada di daerah Limbangan kecamatan Majenang, balai tersebut lebih dikhususkan kepada pelatihan computer yang mempelajari mengenai photoshop dan marketing. Di dalamnya pun menyediakan layanan berupa layanan informasi, layanan pembinaan dan penempatan untuk alumni.

3. Alumni periode ke 2 tahun 2021

   Alumni periode ke 2 tahun 2021 adalah peserta yang telah mengikuti berbagai pelatihan yang ada di BLKK dan mengikuti setiap pelayanan yang ada pada periode yang ditentukan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terurai di atas maka penulis mendapatkan rumusan masalah yaitu " Bagaimana Layanan Bimbingan Karir di BLKK As-sa'idiyyah pada alumni periode 2 Tahun 2021 ?"

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penelitian

   Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Layanan bimbingan karir yang dilakukan di BLKK As-sa'idiyyah kepada alumni periode 2 tahun 2021.

2. Manfaat penelitian

   a. Teoritis

      1) Secara teoritis memberikan kontribusi ilmiah dibidang pelatihan kerja untuk memberi kemudahan dan memberi pengetahuan untuk para pencari kerja.
      2) Dapat digunakan sebagai bahan acuan dibidang penelitian sejenis atau sebagai bahan pengembangan penelitian lebih lanjut tentang layanan bimbingan karir di balai latihan kerja setempat.

   b. Praktis

1) Bagi pembaca, diharapkan pembaca dapat mengambil inti dari penelitian ini sehingga dapat mengerti manfaat dari Layanan Bimbingan Karir dan membantu memudahkan untuk persiapan masuk dunia kerja.
2) Bagi mahasiswa, diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang lebih kreatif, inovatif sehingga dapat memberikan kemajuan jurusan dan mahasiswa itu sendiri.
3) Bagi masyarakat, diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan yang memudahkan masyarakat dalam pengembangan diri baik untuk yang sudah bekerja maupun yang baru mau terjun dalam bidangnya.
4) Bagi BLKK As-sa'idiyyah, Memberikan masukan dan rumusan bagi Balai Latihan Kerja Komunitas dalam rangka peningkatan kualitas dan kompetensi bimbingan karir agar dapat dijadikan pertimbangan untuk pembangunan generasi yang profesional khususnya di Balai Latihan Kerja Komunitas Kota.

E. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka atau telaah pustaka sering disebut dengan teoritik yaitu mengemukakan teori-teori atau penelitian yang relevan dengan masalah-masalah yang sedang diteliti atau kajian tentang ada atau tidaknya studi, buku, atau makalah yang sama atau mirip dengan judul permasalahan yang penulis susun. Adapun penelitian yang membahas layanan bimbingan karir di BLKK atau yang sejenisnya dan relevan dengan penelitian penulis baik secara struktur bahasa, analisis makna karya sastranya, maupun secara langsung ke personalnya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian dalam skripsi Iman Ramahan yang berjudul "Peran Pusat Pelatihan Kerja Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat

Melalui Program Pelatihan Teknik Pendingin di Jakarta Selatan".[11] Penelitian ini membahas mengenai bagaimana peran pelatihan daerah dalam meningkatkan sumber daya manusia yang ada di Jakarta selatan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pendekatan kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Hasil dari penelitian tersebut adalah peran pusat pelatihan kerja daerah melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai mediator, fasilitator, pendidik sekaligus sebagai perwakilan dari masyarakat yang meupayakan dapat membangun hidup mereka secara mandiri. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama membahas mengenai bagaimana pelatihan kerja untuk masyarakat agar menjadikannya mandiri dalam hidup, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu penelitian ini tidak membahas mengenai layanan bimbingan karir dalam pelatihan tersebut.

Kedua, penelitian Khanifatur Rohmah dan Nailul Falah di dalam jurnal Hisbah yang berjudul "Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Sma Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta". Penelitian tersebut membahas mengenai Bentuk layanan bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di SMA negeri 1 Depok, Sleman, D.I Yogyakarta yaitu meliputi pemantapan pilihan jurusan, bimbingan kelanjutan study, bimbingan khusus menghadapi UAN-UM-masuk Perguruan Tinggi, pendampingan siswa untuk mendapatkan Perguruan Tinggi Negeri/Perguruan Tinggi Swasta, Carier Day, Tes Masuk Perguruan Tinggi Swasta Terakreditasi, dan pengentasan problem-problem karir siswa.

[11] Imam Ramadhan, "Peran Pusat Pelatihan Kerja Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Teknik Pendingin di Jakarta Selatan", (Jakarta: UIN Jakarta, 2018), hal. i.

Penelitian ini memberikan beberapa bentuk motivasi dan program untuk masalah siswanya.[12] Jadi hasilnya Semua kegiatan itu dapat dilaksanakan dengan baik karena fasilitas yang diberikan oleh sekolah untuk pelaksanaan layanan bimbingan karir, kesadaran siswa untuk konsultasi ke BK tanpa di berikan surat panggilan, pihak bk melayani dan menangani siswa dengan baik bagi siswa yang membutuhkan informasi dan dukungan dari guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah beserta staf sekolah yang lain. Persamaan penelitian ini dengan yang diteliti oleh penulis yaitu peneliti tersebut membahas mengenai layanan bimbingan karir akan tetapi ada banyak perbedaan dengan penulis, perbedaan tersebut adalah objek yang diteli, tempat, dan tentunya analisinya.

Ketiga, penelitian Yan Partawijaya di dalam skripsi berjudul "Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Potensi Diri Melanjutkan Masa Depan Pada Siswa Smk N 1 Way Tenong", penelitian tersebut membahas mengenai bagaimana perencanaan layanan bimbingan karir dalam meningkatkan potensi diri melanjutkan masa depan pada siswa SMKN 1 Way Tenong Lampung Barat. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field researceh), bersifat deskriptif. Hasil penelitian adalah menunjukan bahwa pelaksanaan perencanaan layanan bimbingan karir dilakukan secara layanan informasi, pengaturan jadwal kerja dan pembuatan peta dunia kerja, dalam penerapan penyelenggaraan layanan bimbingan karir, pembimbing karir telah berperan secara maksimal namun karena keterbatasannya waktu yang sangat singkat sehingga pembimbng karir sulit untuk menerapakan secara optimal tenang informasi-informasi yang ada untuk membina peserta didik.

Kemudian terkait dengan meningkatkan potensi diri melanjutkan masa depannya yang awalnya belum memahami tentang informasi karir dan gambaran potensi diri yang sesuai dengan diri mereka, setelah

[12] Khanifatur Rohmah dan Nailul Falah, "Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Sma Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta", *Jurnal Hisbah,* Vol. 13, No. 1 Juni 2016, hal. 41.

diberikan layanan bimbingan karir ternyata membuahkan hasil yang positif, peserta didik menjadi tau tentang informasi karir dan gambaran kemasa depan pada diri mereka, meskipun hasilnya belum maksimal namun sudah cukup baik untuk membantu peserta didik.[13] Persamaan penelitian tersebut dengan yang diteliti penulis yaitu peneliti membahas mengenai layanan bimbingan karir untuk kemandirian tiap individu, kemudian perbedaan dalam penelitian di atas yaitu penulis membahas mengenai layanan bimbingan karir sendiri yang ditujukan pada alumni dari balai pelatihan, selain itu pula penulis dan peneliti tersebut sangat berbeda dalam subjek maupun objeknya.

Ke empat, penelitian Desi Hardianti dan Sukirno dalam jurnal ilmiah pesantren yang Berjudul "Pengaruh Layanan Bimbingan Karier Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Akuntansi", penelitian tersebut membahas mengenai kesiapan kerja siswa SMK kaitannya dengan pelaksanaan layanan bimbingan karier di sekolah, dirumuskan sebagai berikut: "bagaimana pengaruh layanan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 11 Bandung". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan layanan bimbingan karier dan kesiapan kerja, dan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 11 Bandung.

Penelitian menggunakan metode deskriptif verifikatif, teknik pengumpulan data mengenai kesiapan kerja dan layanan bimbingan karier di sekolah dikumpulkan dengan menggunakan instrumen angket yang telah lulus uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan kesiapan kerja siswa berada dalam kategori sangat baik, dengan hasil persentase tertinggi pada dimensi kemampuan dan kemauan sebesar 86,49%. Dengan layanan bimbingan karier di sekolah berada dalam kategori baik yaitu 72,59%, mencakup pemahaman dan penilaian diri,

[13] Yan Partawijaya, *Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Potensi Diri Melanjutkan Masa Depan Pada Siswa Smk N 1 Way Tenong*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), hal. 1.

pengetahuan dunia kerja, penentuan keputusan dan sikap, serta perencanaan karier.

Hasil perhitungan koefisien korelasi menunjukkan angka 0,607, yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara layanan bimbingan karir dan kesiapan kerja. Sedangkan hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh sebesar 36,9%, artinya layanan bimbingan karier mempengaruhi 36,9% kesiapan kerja seorang siswa. Sisanya 63,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti kematangan fisik dan mental, minat, bakat, intelegensi, informasi dunia kerja dan pengalaman kerja yang perlu diteliti lebih lanjut. Dan dari perhitungan uji-t diperoleh thitung = 7,2863 > ttabel (= 0,05) = 1,662. Artinya, layanan bimbingan karier berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja.[14]Persamaan dengan yang diteliti penulis adalah peneliti sama-sama membahas mengenai layanan bimbingan karir yang dikaitkan dengan pekerjaan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian tersebut adalah metode penelitian, tempat dan juga subjek peneliti.

Ke Lima, penelitian Rina Badriyah dalam skripsi berjudul "Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Kemampuan Profesionalisme Kerja Di Unit Pelaksana Teknik Dinas (Uptd) Balai Latihan Kerja Bandar Lampung", penelitian tersebut membahas mengenai Pentingnya bimbingan karir bagi peserta didik dalam meningkatkan sumber daya manusia atau kemampuan seseorang yang menduduki suatu jabatan tertentu. Dengan meningkatnya kemampuan atau keterampilan para pekerja maka akan meningkat pula produktivitas dalam pekerjaan. Penelitian tersebut adalah penelitian lapangan (field research), dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif. bahwa dalam profesionalisme kerja, seseorang harus memiliki komitmen yang tinggi, memiliki sikap tanggung jawab, berfikir sistematis dan logis, menguasai materi atau tugas yang diberikan, dan menjadi bagian orang-orang yang profesional di dalam pekerjaan.

[14] Desi Hardianti dan Sukirno, "Pengaruh Layanan Bimbingan Karier Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Akuntansi*", Jurnal Ilmiah Pesantren*, Volume 4, Nomor 1, Januari-Juni 2018, hal. 486.

Bimbingan Karir yang diterapkan di UPTD Balai Latihan Kerja Bandar Lampung mampu meningkatkan profesionalisme kerja peserta didik, mampu meningkatkan kepercayaan diri para peserta didik menjadi lebih aktif, menjadi pribadi yang mandiri, dan mampu mengambil suatu keputusan.[15]Persamaan dalam penelitian ini adalah pembahasan yang dibahas seperti bimbingan karir namun ada perbedaan di dalam penelitian tersebut dengan yang diteliti penulis yaitu tempat, dan subyek,objek yang teliti.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Dimana penulis membahas meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori. Dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang landasan teori yang di dalamnya terdapat penjelasan mengenai teori bimbingan karir.

BAB III Metodologi Penelitian, pada bab ini penulis membahas mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan , Membahas mengenai profil BLKK, Pelaksanaan bimbingan karir di BLKK As-sa'idiyyah, dan analisis data penelitian.

BAB V Penutup, berisi mengenai kesimpulan dan juga saran untuk pihak yang terkait.

Bagaian akhir berisi mengenai daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait.

[15] Rina Badriyah, "Bimbingan Karir", hal. 1.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Karir

1. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata *"Guidance"* berasal dari kata kerja *"to guide"* yang mempunyai arti "menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu[16]. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.[17] Bimbingan merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan.[18]

Sedangkan menurut Crow dan Crow, bimbingan adalah:

"*Bantuan yang diperlukan seseorang, laki-laki atau perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri*."[19]

Jadi bimbingan dapat dilakukan oleh seorang professional baik kepada laki-laki atau perempuan yang sedang membutuhkan bantuan agar dirinya menjadi individu yang berkembang sehingga lebih mengenal dirinya, merubah pandangan yang negative dan mampu menemukan dan menanggung masalah maupun beban yang akan atau belum terlihat ada di depannya.

[16] Anisya Solehah, "Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Purbalingga", (Purwokerto: UIN SAIZU Purwokerto, 2020), hal. 16.

[17] Rina Badriyah, "Bimbingan Karir", hal. 21.

[18] Tita Rosita, dkk, "Urgensi Bimbingan Karir di Sekolah Dasar", Vol 03 (01) Januari, 2020, 199-205.

[19] Rina Badriyah, "Bimbingan Karir", hal. 22.

Karena dalam perkembangan dunia baik di pekerjaan maupun sosial individu di tuntut untuk mengikuti perkembangan yang ada agar tidak jauh tertinggal dan tidak menempuh kesulitan yang tidak bisa diatasi sendiri, alangkah baiknya jika individu membangun dirinya agar lebih baik dan berkualitas. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah sebuah bantuan dari seorang ahli dalam bidangnya kepada individu yang membutuhkan untuk dirinya perkembangan potensi maupun perkembangan kemandirian serta mengenal bagaimana caranya untuk hidup mandiri maupun untuk lingkungan dan keluarganya.

2. Pengertian Karir

Menurut Farlex dalam Hartono Karir didefinisikan sebagai *the general progression of your working or professional life.* Karir adalah suatu kemajuan umum tentang pekerjaan anda atau kehidupan professional. Menurut Wikipedia, *the free encyclopedia career is term defined by the oxford English dictionary as an individul's " course or progress through life (or a distinct portion of life)". It usually is considered to pertain to remunerative work (and sometimes also formal education).* Karir adalah suatu istilah yang digambarkanoleh kamus bahasa inggris *oxford* sebagai kemajuan kehidupan individu atau suatu bentuk kehidupan yang berbeda. The American heritage juga mendefinisikan karir sebagai *the general course or progression of one's working life or one's professional achievements.* Menurut definisi ini, karir juga sebagai kemajuan kehidupan pekerjaan seseorang atau lemajuan berbagai prestasi professional seseorang. Selanjutnya menurut BusinessDictionary.com karir didefinisikan sebagai *the progress and action taken by a person throughout a lifetime, especially related to that person's occupations.* Karir adlah kemajuan dan berbagai aktifitas yang dilakukan oleh seseorang sepanjang hayat, terutama berkaitan dengan berbagai pekerjaan seseorang.[20]

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa karir adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan

[20] Hartono, *Bimbingan Karier,* (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2016), hal. 139-140.

sungguh-sungguh hingga berprestasi yang menghasilkan sebuah keberhasilan dalam sebuah bidang yang dipilihnya.

Hendaknya sejak awal karir perlu dipersiapkan para remaja, dan mereka perlu dibantu dalam menyusun perencanaannya, memutuskan pilihan karirnya baik berupa studi lanjut atau pekerjaan dengan harapan hari depan yang lebih baik.[21]Variabel bimbingan karir diukur menggunakan 5 Indikator yaitu: pemahaman diri, nilai-nilai, pemahaman lingkungan. hambatan dan cara mengatasi hambatan, merencanakan masa depan.[22]

Pilihan karir individu seharusnya adalah hasil dari proses pengenalan diri, peluang-peluang karir, dan tindakan mengintegrasikan secara rasional dua domain ini untuk menentukan pilihan karir, dan perjalanan sepanjang rentang usia tertentu hingga mencapai kematangan karir. Karier yang identik dengan pekerjaan dipahami secara beragam oleh para ahli bimbingan dan konseling. Bruce dan Shertezer memahami karier sebagai suatu rangkaian pekerjaan, jabatan, atau kedudukan yang dimiliki seseorang selama hidupnya. Sedangkan H.L Wilensky memahami karir sebagai riwayat pekerjaan yang teratur dimana dalam setiap pekerjaan yang ditekuni selalu ada persiapan untuk waktu berikutnya atau masa depannya.[23]

3. Pengertian Bimbingan Karir

Menurut Herr dalam dalam Ulifa Rahma, bimbingan karir adalah suatu program yang sistematik, proses-proses, teknik-teknik, atau layanan-layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu dan berbuat atas pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan dan waktu luang serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil

[21] Naning Dwi Sasetyo Astuti, "Layanan Bimbingan Karir Berbasis Life Skill Untuk Meningkatkan Kemampuan Merencanakan Karir", *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling,* Vol. 1, No. 2, Mei 2015.

[22] Dina Cahyaningrum dan S Martono, "Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir, Penguasaan Soft Skill, Dan Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa", *EEAJ* 7 (3) (2018).

[23] Umi Rohmah, "Bimbingan Karir Untuk Peserta Didik Di Sekolah Dasar", *Cendekia* Vol. 16 No 2, Juli - Desember 2018.

keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.[24]

Menurut Gani bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu (siswa/remaja) agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan harapannya, dan mengambil suatu keputusan bahwa keptusan tersebut adalah yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan atau karir yang dipilihnya.[25]

Menurut Hartono, bimbingan karir adalah proses bantuan yang di berikan oleh konselor kepada para siswa/konseli dalam bentuk berbagai aktivitas kelompok atau individual, agar para siswa atau konseli mampu mencapai pemahaman diri, pemahaman karir, dan mampu memperoleh kemandirian dalam pengambilan keputusan karir, dapat meraih dan mempertahankan karirnya dalam kehidupan di masyarakat.[26]

Dari beberapa pengertian bimbingan karir diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa bimbingan karir adalah suatu proses bantuan baik dalam sebuah layanan, pengetahuan, keterampilan maupun bantuan lainnya yang dibutuhkan oleh individu atau konseli yang diberikan langsung oleh pembimbing ata pelatih yang sesuai dengan bidang keahliannya. Sehingga individu dapat memahami dirinya, menemukan konsep dirinya, maupun menemukan kemampuan yang berpotensi dalam dirinya atau bahkan mengembangkan kemapuan yang sudah ada agar individu dapat mudah mendapat pekerjaan maupun mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan maupun keterampilan yang ada pada dirinya.

[24] Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hal. 15.
[25] Ruslan A Gani, *Bimbingan Karir*, (Bandung: ANGKASA, 2020), hal. 10.
[26] Hartono, *Bimbingan Karier*, (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2016), hal. 29.

4. Tujuan Bimbingan Karir

Dalam Ulifa Rahma menurut pedoman pelaksanaan BK, bimbingan karir merupakan suatu alat dalam proses membantu siswa agar 1) mampu memahami potensi yang ada pada dirinya sendiri dengan mengenali minat, bakat, sikap, ketermapilan dan cita-citanya. 2) memahami nilai-nilai yang ada yang berkembang di masyarakat dan dunia kerja. 3) memahami identitas karir yang berhubungan dengan identitas dirinya, jenis pendidikan dalam meraih cita-citanya. 4) menemukan hambatan-hambatan dari diri sendiri dan lingkungan. 5) merencakan dan menentukan karir masa depannya. Bimbingan karir bertujuan membantu siswa menyusun rencana karir dan menyiapkan diri untuk kehidupan kerja berdasarkan penuturan munandir.[27]

Dalam Gani Tujuan dari bimbingan karir adalah: 1) dapat menilai dan memahami dirinya terutama potensi-potensi dasar minat, sikap, dan kecakapan. 2) mempelajari dan mengetahui tingkat kepuasan yang mungkin dapat dicapai dari suatu pekerjaan . 3) mempelajari dan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya. 4) memiliki sikap yang positif dan sehat terhadap dunia kerja, artinya siswa dapat memberikan penghargaan yang wajar terhadap setiap jenis pekerjaan. 5) memperoleh pengarahan mengenai semua jenis pekerjaan yang ada di lingkungannya. 6) mempeljari dan mengetahui jenis-jenis pendidikan atau latihan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan tertentu. 7) dapat memberikan penilaian pekerjaan secara tepat. 8) sadar dan akan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan pada masyarakat. 9) dapat menemukan hambatan-hambatan yang ada pada diri dan lingkungannya dan dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut. 10) akan sadar tentang kebutuhan masyarakat dan negaranya yang berkembang. 11) dapat merencanakan masa depannya sehingga dia dapat menemukan karir dan kehidupannya yang serasi.[28]

Secara umum tujuan bimbingan karir di sekolah adalah membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya. Dalam pengambilan

[27] Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hal. 17
[28] Ruslan A Gani, *Bimbingan Karir*, (Bandung: ANGKASA, 2020), hal. 12.

keputusan, perencanaan, dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya. Sedangkan secara khusus, bimbingan dan konseling karir dilaksanakan di sekolah dengan tujuan:

a. Agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri.
b. Agar siswa dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dunia kerja.
c. Agar siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja serta dalam persiapan memasukinya.
d. Agar siswa dapat meningkatkan keterampilan berfikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja.[29]

Menurut Slahudin salah satu tujuan dari bimbingan karir adalah agar supaya memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir. Melalui bimbingan karir yang diberikan akan diketahui pengaruhnya terhadap siswa dalam menentukan pemilihan stud lanjut. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 pada pasal 3 layanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan membantu Konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir. Layanan bimbingan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir, melalui berbagai jenis pelayanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Layanan bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistemik dalam memfasilitasi individu mencapai perkembangan yang optimal, pengembangan

[29] Rima Pratiwi Fadli, dkk, "Peluang dan Tantangan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan Pada Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Educatio*, Volume 5 Nomor 2, April 2019, hal. 102-108.

perilaku efektif, pengembangan lingkungan perkembangan, dan peningkatan keberfungsian individu dalam lingkungannya.[30]

Munandir dalam buku Hartono merumuskan tujuan bimbingan karir di sekolah, agar siswa/konseli memperoleh pemahaman tentang dunia kerja, peluang-peluang kerja yang terbuka, dan mengembangkan sikap yang positif serta keterampilan mengambil rencana dan keputusan kerja. Tujuan ini lebih memfokuskan pada kemampuan siswa/konseli untuk memahami situasi dan kondisi dunia kerja (seperti berbagai ragam atau profesi situasi dan kondisi masing-masing pekerjaan atau profesi. Pengetahuan dan keterampilan yang dipersyaratkan oleh masing-masing pekerjaan atau prfesi, termasuk besar kecilnya gaji, serta kondisi yang lebih spesifik yang dimiliki oleh masing-masing jenis pekerjaan atau profesi), kemampuan siswa/konseli dalam melihat peluang dalam lowongan pekerjaan atau profesi yang ada di sekitar yang dapat direbutnya, mengembangkan sikap positif terhadap suatu pekerjaan atau profesi seperti: etos kerja, dan kemampuan siswa/konseli dalam membuat rencana karir dan keputusan karir. [31]

Dari penjelasan tujuan bimbingan karir diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan bimbingan karir adalah membantu individu/konseli mengenali dirinya, menambah pengetahuan dunia kerja, menambah wawasan keterampilan yang banyak, menambah daftar pengalaman sebelum bekerja, bisa membantu individu/konseli bekerja dengan kesesuain kemamuan, kenyamanan dan juga dapat menyeimbangkannya dengan kebutuhan untuk saat ini maupun masa yang akan dijalaninya di masa mendatang baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarga kecil dan besarnya.

5. Prinsip Bimbingan Karir

Dalam Hartono menurut Depdiknas prinsip-prinsip bimbingan karir ini adalah kaidah yang bersumber dari prinsip-prinsip bimbingan dan konseling

[30] Iip Istirahayu, dkk, "Bimbingan Karir Terhadap Pemilihan Studi Lanjut Siswa Kelas XII", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* Volume 02 Number 02 2018.

[31] Hartono, *Bimbingan Karier,* (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2016), hal. 30.

yang dapat diperinci menjadi empat bagian yaitu 1) yang berkenaan dengan sasaran layanan, 2) permasalahan yang di alami siswa/konseli, 3) program pelayanan, 4) tujuan dan pelaksanaan pelayanan.[32]

Sebagai berikut urainnya:

a. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan, beberapa prinsip ini adalah:
    1) Bimbingan karir melayani semua siswa/konseli, tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, bangsa, agama, dan status sosial ekonomi.
    2) Bimbingan karir berurusan dengan sikap dan tingkah laku siswa/konseli yang terbentuk dari aspek kepribadian yang kompleks dan unik, oleh karena itu pelayanan bimbingan karir perlu menjangkau keunikan dan kompleksitas pribadi siswa/konseli.
    3) Untuk lebih meningkatkan pelayanan bimbingan karier sesuai dengan kebutuhan siswa/konsel, perlu dikenali dan dipahami keunikan setiap siswa/konseli dengan berbagai kekuatan, kelemahan dan permasalahan karirnya.
    4) Setiap aspek pola kepribadian yang kompleks seseorang siswa/konseli mengandung faktor-faktor yang secara potensial mengarah kepada sikap dan pola-pola tingkah laku yang tidak seimbang. Oleh karena itu, pelayanan bmbingan karier harus mempertimbangkan berbagai aspek kepribadian itu dan,
    5) Meskipun individu yang satu dan lainnya memilki kesamaan dalam beberpaa hal, perbedaan konseli/siswa harus dipahami dan dipertimbangkan dalam rangka upaya memberikan bimbingan karier kepada mereka.
b. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan permasalahan yang dialami siswa/konseli. Prinsip-prinsip ini mencakup:

[32] Hartono, *Bimbingan Karier,* (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2016), hal. 32.

1) Bimbingan karir berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh konsdisi mental dan fisik siswa/konseli dalam kaitannya dengan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh lingkungan pekerjaan terhadap kondisi mental dan fisik siswa/konseli: dan
2) Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah siswa/konseli yang kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan karier.

c. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program pelayanan, prinsip-prinsip ini meliputi:
1) Bimbingan karier merupakan bagian integral dari bidang pelayanan bimbingan dan konseling; oleh karena itu program bimbingan karir harus selaras dan dipadukan dengan program bimbingan dan konseling di sekolah;
2) Program bimbingan harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan siswa/konseli, masyarakat dan kondisi sekolah;
3) Program bimbingan karir di sekolah disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai yang tertinggi; dan
4) Pelaksanaan bimbingan karier perlu dievaluasi secara teratur dan terarah.

d. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanaan; prinsip-prinsip itu yaitu;
1) Bimbingan karir harus diarahkan untuk membantu siswa/konseli yang akhirnya mampu membimbing dirinya sendiri dalam meghadapi permasalahan karier.
2) Dalam proses bimbingan karier, keputusan yang akan diambil dan akan dilakukan siswa/konseli hendaknya atas keinginan siswa/konseli sendiri, bukan karena kemauan atau desakan dari konselor atau pihak lain.

3) Permasalahan karier siswa/konseli harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
4) Kerja sama antara konselor, guru-guru lain dan orangtua sangat menentukan hasil bimbingan karier; dan
5) Pengembangan program bimbingan karier dilakukan melalui pemanfaatan hasil evaluasi terhadap siswa/konseli yang menghadapkan bimbingan karir.

6. Pelaksanaan Bimbingan Karir

Pelaksanaan bimbingan karir menurut Dewa Ketut Sukardi dapat dilaksanakan dengan dua macam teknik pendekatan, yaitu teknik pendekatan individual, dan teknik pendekatan kelompok. Pelaksanaan bimbingan karir dengan pendekatan kelompok baik yang diselenggarakan sebagai suatu program tersendiri maupun program yang terintegrasi kurikulum. Pelaksanaan bimbingan karir dengan pendekatan kelompok dapat di tempuh melalui beberapa cara, yaitu ceramah dari nara sumber, diskusi kelompok (bimbingan kelompok), karyawisata, pengajaran unit, sosiodrama, informasi melalui kegiatan kurikuler, hari karir, dan layanan informasi.[33]

Bentuk Layanan Bimbingan Karir dengan pendekatan kelompok baik yang diselenggarakan sebagai suatu program tersendiri maupun program yang terintegrasi dengan kurikulum, dapat ditempuh melalui beberapa cara yaitu: a. Ceramah Dari Narasumber b. Diskusi Kelompok c. Karyawisata d. Pengajaran Unit e. Sosiodrama f. Hari Karir (Career Days) Bentuk-bentuk layanan karir tersebut dapat diterapkan sebagai salah satu pendekatan dalam membimbing siswa berkaitan dengan permasalahan karirnya. Pemilihan betuk layanan bimbingan karir tersebut disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.[34]

[33] Amrina Asfarina, Indra Ibrahim&Azrul Said, "Persepsi Siswa Tentang Pelaksaan Bimbingan Karir", KONSELOR, vol. 5, no, 2, 2016. Hal. 108-115.

[34] Khanifatur Rohmah dan Nailul Falah, "Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Sma Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta", *Jurnal Hisbah*, Vol. 13, No. 1 Juni 2016, hal, 41-58.

Namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan beberapa metode yang di terapkan di balai latihan kerja tersebut yaitu:

a. Ceramah dari Narasumber Kegiatan ini dilakukan bersumber dari pembimbing, konselor, guru, maupun dari narasumber (pihak dunia kerja), dalam rangka memberikan penerangan tentang informasi yang lebih banyak tentang pekerjaan, jabatan dan karier.

   Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Disamping itu, teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak.penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru, dan staf sekolah lainnya. Atau dapat juga mendatangkan narasumber misalnya lembaga-lembaga pendidikan, departemen tenaga kerja, badan-badan usaha dan lainnya.[35]

b. Pengajaran Unit Merupakan teknik dalam membantu siswa untuk memperoleh pemahaman tentang suatu pekerjaan tertentu, melalui kerjasama antara pembimbing dan guru bidang studi. Namun dengan pola ini sudah barang tentu perlu adanya jam tersendiri yang khusus disediakan untuk keperluan kegiatan bimbingan karier. Pengajaran unit tentu akan sangat mssembantu individu untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki dan juga dapat membangun potensi yang ada dalam diri individu.

Dari penjelasan di atas menurut penulis pelaksanaan bimbingan karir dapat dilakukan oleh penyelenggara sesuai dengan program yang diatur oleh panitia ataupun pembimbimng yang ada di suatu unit kerja tersebut. Panitia dapat memilih yang sesuai dengan peserta ataupun dapat menfokuskan beberapa metode kepada peserta agar dapat menjalankan bimbingan dengan baik dan menyenangkan bersama peserta. Hal itu juga

[35] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), hal, 269.

dilakukan agar bimbingan karir efisien dan relevan dengan pelatihan yang akan dipelajari dan diajarkan unit pelatihan tersebut.

B. Layanan Bimbingan Karir

1. Pengertian Layanan Bimbingan Karir

Layanan Bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir. Menurut Herr layanan bimbingan karir adalah suatu program yang sistematik, proses-proses, teknik-teknik atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu dan berbuat atas pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan dan waktu luang serta mengembangkan ketrampilan-ketrampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.[36]

Dalam jurnal Pendidikan Tambusai, Nurihsan pada dasarnya menjelaskan bahwa bimbingan karir sendiri merupakan sebuah upaya bantuan yang dilakukan kepada setiap individu untuk dapat memahami dan mengenal dirinya secara baik. Tidak hanya itu saja, setiap siswa dituntut untuk bisa mengenal dunia kerjanya dan coba untuk mengembangkan masa depan yang dimilikinya dengan bentuk kehidupan yang mereka harapkan tentunya. Semua itu tentunya berguna bagi setiap siswa untuk bisa mendapatkan kesempatan mencapai cita cita yang selama ini mereka harapkan tentunya.[37]

Setiap anak atau individu terbiasa memiliki cita-cita, impian yang diinginkan dan diusahakan untuk terwujud. Namun untuk mencapai cita tersebut tentu adanya proses dan usaha yang mungkin mudah ataupun sulit, akan tetapi untuk mewujudkan impian individu membutuhkan individu yang

[36] Khanifatur Rohmah dan Nailul Falah, "Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Sma Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta", *Jurnal Hisbah*, Vol. 13, No. 1 Juni 2016, hal, 41-58.

[37] Riyan Rahmadani, A Muri Yusuf, Afdal Afdal, "Peranan Bimbingan Karir untuk Kematangan Eksplorasi Karir Siswa", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021, hal. 3098-3101.

lain yang lebih memiliki kemampuan untuk membantu individu tersebut agar cita-citanya dapat sukses sesuai harapan.

2. Bentuk Layanan Bimbingan Karir

Bentuk layanan bimbingan karir bisa dimulai dengan melakukan layanan perencanaan Individual agar peserta didik dalam hidupnya lebih terarah, maka ia harus membuat perencanaan baik yang menyangkut perencanaan studi, karir, maupun hidup di masyarakat. Kegiatan yang dilakukan diantaranya yaitu : 1) Pengenalan terhadap potensi siswa, untuk mengetahui potensi lebih maupun yang lemah yang dimilikinya. 2) Pengenalan lingkungan, untuk mengetahui potensi dan peluang yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan bagi perencanaan hidup. 3) Memotivasi siswa, yakni mendorong peserta didik untuk membuat perencanaan dalam hidupnya meskipun global saja, agar aktivitas sehari-harinya memiliki arah yang jelas.

a. Konseling Individu

Konseling individu merupakan layanan ynag amat khusus dalam keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling. Layanna ini memerlukan pendekatan dan teknik khusus yang secara khusus pula dimiliki oleh guru pembimbing ahli yang telah mempelajari teori dan teknik layanan tersebut dengan matang. Oleh karena itu konseling perorangan hanya dpat dilakukan oleh guru pembimbing yang memiliki keahlian khusus.[38]

Layanan bimbingan perorangan dalam bidang bimbinganbelajar meliputi kegiatan penyelenggaraan konseling perorangan yang membahas dan mengentaskan masalah-masalah belajar peserta didik berkenaan dengan: 1) motivasi tujuan belajar dan pelatihan, 2) sikap dan kebiasaan belajar, 3)kegiatan dan disiplin belajar serta berlatih secara efektif, efesien, dan produktif, 4) penguasaan materi pembelajaran dan latihan atau keterampilan, 5) keterampilan teknis belajar, 6) pengenalan dan pemanfaatan

[38] Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa,* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hal. 59.

kondisi fisik, sosial, dan budaya di sekolah dan lingkungan sekitar, 7) orientasi belajar di perguruan tinggi atau sekolah yang lebih tinngi.[39]

b. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalaj layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda dalam Prayitno mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan sosial. Telah lama dikenal bahwa berbagai informasi berkenaan dengan orientasi siswa baru, pindah program dan peta sosiometri siswa serta bagaiamana mengembangkan hubungan antarsiswa dapat disampaikan dan di bahas didalam bimbingan kelompok.[40]

Dalam Ulifa Rahma menurut Depdikbud kegiatan bimbingan kelompok dapat memuat berbagai materi dalam bimbingan kejuruan tertentu yang topic-topiknya dapat disusun oleh guru kejuruan atau dapat dimunculkan oleh para siswa anggota kelompok. Berbeda dengan layanan konseling kelompok yang membahas mengenai permasalahan pribadi masalah yang diungkap siswa tersbut dapat menyangkut kejuruan tertentu.[41]

Pelayanan bimbingan kelompok. Pelayanan bimbingan kelompok dalam bimbingan karir sangat penting sebagai fasilitasi kepada para siswa/konseli agar mampu memecahkan berbagai kesulitannya dalam hal karir seperti kesulitan memilih jurusan atau program studi di perguruan tinggi, kesulitan dalam memahami berbagai informasi karir, kesulitan dalam mengelola kebiasaan

[39] Giyono, *Bimbingan Konseling,* (Yogyakarta: media akademi, 2015), hal. 72.

[40] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling,* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), hal, 309-310.

[41] Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa,* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hal. 59.

yang produktif, kesulitan dalam menyatukan perbedaan pendapat antara keinginan anak/siswa dengan orangtua, kesulitan dalam menemukan sumber informasi karir, kesulitan dalam mereduksi berbagai konflik yang menghambat pemilihan karir, dan bentuk kesulitan lain menurut sifatnya dalam kewenangan guru BK (konselor di sekolah).[42]

3. Jenis Layanan Bimbingan Karir

Ada beberapa pelayanan yang terdapat di sekolah maupun tempat yang diperlukan pelayanan tersebut, namun dibawah akan dijelaskan secara singkat beberapa pelayanan yang diselenggarakan oleh balai latihan As-sa'idiyyah:

a. Layanan Informasi

Pemberian informasi diperlukan karena semakin banyak informasi yang dimiliki seseorang maka akan semakin sedikit kemungkinan masalah dialaminya, akan tetapi sebaliknya jika informasi yang dimilikinya sedikit saja maka kemungkinan masalah sangat besar. Informasi tersebut bisa secara lisan maupun tertulis. Penyampaian informasi lisan melalui group information, namun terkadang diperlukan pula penyampaian secara perorangan. Informasi tertulis disampaikan melalui media cetak seperti leaflet.[43]

Layanan informasi bertujuan membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.[44] Kemudian menurut Hartono tujuan dari layanan informasi juga dapat memberikan pemahaman kepada para konseli tentang potensi diri dan dunia karir yang mencakup berbagai

[42] Hartono, *Bimbingan Karier,* (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2016), hal. 206.

[43] Tita Rosita , Rima Irmayanti , dan Heris Hendriana, "Urgensi Bimbingan Karir di Sekolah Dasar", Abdimas Siliwangi, Vol 03 (01) Januari, 2020, 199-205.

[44] Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa,* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hal. 210.

informasi tentang jurusan atau program studi di perguruan tinggi, kurikulum, masa studi, fasilitas, pendidikan, biaya pendidikan, jenis pekerjaan/profesi, kondisi kerja, dan lain bersangkutan.[45]

Pemberian informasi iini tentu sangat bermanfaat untuk individu karena dapat membantu individu menentukan pekerjaan apa yang tepat untuknya dengan kemampuan yang ada pada dirinya, juga dapat memberi kemudahan agar individu bisa menyiapkan dengan baik untuk pekerjaan yang diinginkan melalui informasi yang didapatkannya. Maka disini pelayanan informasi bukan hanya bermanfaat dalam jangka pendek melainkan juga dalam jangka panjang dan membuat individu yang tertarik dan tidak malas karna informasi yang ada atau yang sudah disiapkan dengan sebaik-baiknya.

Gani Ruslan berpendapat bahwa Bimbingan Karir ialah proses membantu individu (siswa) mengerti dan menerima gambaran tentang dirinya dan gambaran tentang dunia kerja di luar dirinya, mempertemukan gambaran tentang diri tersebut dengan dunia kerja. Kegiatan bimbingan karir yang dilakukan diharapkan dapat memberikan berbagai informasi karir bagi individu. Harapannya yaitu siswa di sekolah akan : 1) Memperoleh gambaran tentang berbagai jenis pekerjaan, jabatan atau karir dimasyarakat yang dapat dimasukinya. 2) Mengetahui tentang jenis-jenis kemampuan atau keterampilan yang dituntut untuk masing-masing pekerjaan, jabatan, atau karir serta latihan yang diadakan untuk mengembangkan masing-masing kemampuan atau keterampilan tersebut. 3) Mengetahui dan dapat menerapkan cara yang perlu ditempuh dalam memilih pekerjaan yang cocok, memperoleh pekerjaan yang telah dipilihnya baik dalam isntansi pemerintahan/swasta, dibidang kewiraswastaan, maupun

[45] Hartono, *Bimbingan Karier*, (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2016), hal. 205.

mendapatkan kemudahan-kemudahan untuk memperoleh bantuan modal dan lain-lain.[46]

b. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran boleh dikatakan sebagai bentuk khusus yang paling nyata dari berbagai fungsi pemeliharaan dan pengembangan dalam segala pelayanan bimbingan dan konseling.[47] Agar peserta didik berada pada posisi dan pilihan yang tepat yaitu berkenaan dengan kejurusan, kelompok belajar, pilihan pekerjaan/karir, kegiatan ekstra, program pelatihan dan pendidikanyang lebih tinggi sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya, sehingga peserta didik akan mendapatkan kesejahteraan dan memperoleh perkembangan dirinya secara optimal.[48]

[46] Rima Pratiwi Fadli, dkk, "Peluang dan Tantangan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan Pada Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Educatio*, Volume 5 Nomor 2, April 2019, hal. 102-108.

[47] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), hal, 278.

[48] Giyono, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: media akademi, 2015), hal. 213.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan mengalisis fenomena, peristiwa sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah kepada penarikan kesimpulan.[49]

Penelitian ini menjelaskan secara rinci mengenai data dan keadaan yang benar terjadi di lokasi serta bagaimana sikap suatu individu atau kelompok dalam suatu problema. Memberikan sebuah uraian terhadap suatu variable yang mempengaruhi variable lain sehingga dapat melihat bagaimana keduanya dapat menjadi relevan mempunyai manfaat untuk sekitar, maupun untuk yang berkepentingan di dalamnya.

Penulis melakukan penelitian secara langsung di lokasi agar memudahkan mendapatkan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan penelitian yaitu mengenai layanan bimbingan karir di balai latihan kerja as-sai'idiyaah pada alumni periode ke 2 tahun 2021 tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan penulis teliti adalah sebuah Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) As-sa'idiyyah. Beralamatkan di Jalan Penyikiran Dusun Karanganyar Rt.03 Rw.04 Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap Kelurahan Limbangan, Kecamatan Wanareja Kota Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53232.

C. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subyek penelitian

[49] Nurul Fitrian. E. S, "Nilai-Nilai Inklusif dalam Program Pendampingan Disabilitas Di Rumah Inklusif Kebumen", (Purwokerto: UIN SAIZU Purwokerto, 2021).

Subyek penelitian adalah sesuatu, baik seseorang, benda ataupun suatu lembabga yang sifat atau keadaanya akan diteliti. Subyek penelitian yaitu sesuatu yang di dalamnya terdapat objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menentukan subyeknya yaitu kepada satu pengarah, dua instrutktur, dan tiga peserta dalam balai latihan kerja komunitas as-sa'idiyyah. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini dengan kriteria di antaranya:

a. Instruktur/ Pelatih, dengan kriteria:
   1) Memiliki keahlian yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan karir di BLKK As-sa'idiyyah.
   2) Pegawai tetap di BLKK As-sa'idiyyah.
   3) Mengajar dalam pelatihan yang belangsung.

b. Peserta didik, dengan kriteria :
   1) Alumni angkatan 2021,
   2) Mengikuti pelatihan kurang minimal 15 hari,
   3) Sudah memiliki usaha mandiri/bekerja dalam bidang yang pernah dipelajari di blk.

Berdasarkan kriteria di atas, maka penulis mengambil sampel yang terdiri dari: 2 Instruktur BLKK, dan 3 peserta didik lulusan BLkK (alumni) angkatan 2 tahun ajaran 2021. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian adalah 5 orang.

2. Objek penelitian

Objek penelitian yaitu permasalahan yang akan dijadikan sebagai bahan atau topic dalam penelitian untuk disusun. Jadi, penelitian ini penulis menentukan objeknya adalah layanan bimbingan karir di balai latihan kerja as-saidiyyah pada alumni.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi, participant, wawancara mendalam, dan gabungan ketiganya

atau trianggulasi.[50] Metode pengumpul data adalah suatu teknik yang dipakai untuk mencari data-data yang dibutuhkan dalam membuat skripsi. Dalam pengumpulan data ini penulis akan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkret tentang kondisi di lapangan. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala, subjek maupun obyek yang diselidiki, baik dalam situasi khusus yang diadakan. Observasi ini dibagi menjadi dua, participant dan participant. Participant observation yaitu dalam observasi ini dalam tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi participant dimana penulis turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi. Selanjutnya metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data antara lain : Nama, pendidikan terakhir, dan pekerjaan peserta, serta pelaksanaan bimbingan karir yang diberikan oleh instruktur BLKK As-sa'idiyyah.

2. Metode Wawancara (Interview)

Sebagai metode pokok lainnya adalah metode interview, yaitu untuk memperoleh data yang menunjang terhadap data primer. Wawancara merupakan metode penggalian data yang paling banyak dilakukan, baik untuk tujuan praktis maupun ilmiah, terutama untuk penelitian sosial yang bersifat kualitatif. Wawancara juga dapat diartikan percakapan langsung dan tatap muka dengan maksud tertentu. Hasil dari wawancara bisa direkam dan dirangkum sendiri oleh pencari informasi. Metode wawancara akan memperoleh data yang lebih mendalam, karena mampu menggali

[50] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta cv, Bandung: 2016).

pemikiran atau pendapat secara detail. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan wawancara diperlukan keterampilan dari seorang peneliti dalam berkomunikasi dengan responden. Penulis telah melakukan wawancara kepada pemimpin dan pengarah dan intruktur Blkk As-saidiyyah. Jenis wawancara (interview) yang digunakan penulis adalah metode wawancara bebas terpimpin.

Wawancara jenis ini merupakan kombinasi dari wawancara tidak terpimpin dan wawancara terpimpin. Artinya penulis membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan kepada objek penelitian tersebut. Penulis menggunakan metode wawancara (interview) bebas terpimpin, dimana pelaksanaan wawancara yang berpatokan pada daftar yang disusun dan responden dapat memberikan jawabannya secara bebas.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan sebagai pelengkap yang akan dilakukan untuk menghimpun data peserta, kondisi sarana prasarana, keadaan Instruktur, kegiatan pelatihan dan kegiatan bimbingan karir.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisa data, dalam menganalisa data menggunakkan analisis kualitatif deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status atau fenomena secara sistematik dan rasional. Menurut Emzir analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan anda menyajikan yang sudah anda temukan kepada orang lain.

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif yaitu analisa yang dilakukan terhadap data yang bukan berwujud angka – angka

melainkan yang jumlahnya hanya sedikit, bersifat monografis atau berwujud kasus–kasus (sehingga tidak dapat disusun ke dalam suatu struktur klasifikasi). Dalam mengambil kesimpulan penulis menggunakan analisis induktif yaitu cara menganalisis terhadap sesuatu objek ilmiah tertentu yang bertitik tolak dari pengantar hal-hal atau kasus-kasus yang sejenis dan kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum Jadi Metode analisa data dalam penelitan ini menggunakan analisis kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.

Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, serta literatur di edit dengan tujuan untuk meneliti ketetapan, kelengkapan, dan kebenaran data, kemudian data tersebut disusun berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan penelitian. Setelah data diolah dan di klasifikasi, kemudian langkah selanjutnya penulis mengambil sebuah kesimpulan menggunakkan cara berfikir induktif yaitu dari rangkaian yang bersifat khusus yang diambil individu kemudian ditarik pada kesimpulan yang bersifat umum. Dalam hal ini, kesimpulan yang diambil sesuai dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian penulis tentang Layanan Bimbingan Karir di BLKK As-sa'idiyyah pada Alumni Periode ke 2 Tahun 2021.

BAB IV
HASIL PEELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) As-sa'diyyah

1. Tentang Balai Latihan Kerja Komunitas As-sa'idiyyah

BLK As-sa'idiyyah adalah balai latihan baru yang berdiri pada tahun 2019. Beralamatkan di Jalan Penyikiran Dusun Karanganyar Rt.03 Rw.04 Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap Kelurahan Limbangan, Kecamatan Wanareja Kota Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53232. Email: assaidiyyah58@gmail.com, dan alamat web https://blk-saidiyyah.com/. BLK Komunitas As Sa'idiyyah ini siap mengadakan Pelatihan TIK (Teknik Informatika dan Komunikasi) khususnya Program Junior Graphic Design. Melalui Pelatihan Program Junior Graphic Design menjadikan para peserta pelatihan siap di dunia kerja khusunya dalam bidang design produk dan marketing online. Saat ini para peserta didik yang sudah selesai mengikuti pelatihan sebagian sudah bekerja di perusahaan marketing online (PT Denature Indonesia) dan perusahaan provider internet (WIFI Kita) dimana ke dua perusahaan tersebut sudah membuat perjanjian dengan BLK Komunitas As Sa'idiyyah sebagai mitra untuk siap menerima calon pekerja yang sudah selesai mengikuti pelatihan.

Pelatihan dilaksanakan selama 24 hari kerja dan masing-masing 10 jam pelajaran per hari. Meliputi teori (30 %) dan praktek (70 %) termasuk didalamnya diajarkan soft skill, untuk meningkatkan kompetensi peserta. Peserta yang sudah menyelesaikan pelatihan akan mendapatkan sertifikat dan juga dapat mengikuti uji kompetensi yang akan diuji oleh lembaga sertifikasi nasional.[51] Lembaga ini adalah jenis Swasta. Sehingga peserta dapat menggunakannya dengan sebaik mungkin agar sertifikat tersebut bermanfaat baginya. Lembaga ini adalah jenis Swasta, dimana sebenarnya balai pelatihan kerja ini diurusi oleh pondok pesantren as-saidiyyah.

[51] https://kelembagaan.kemnaker.go.id/home/companies/c2fe3959-e79c-4020-8c16-3ee56ff462fc/profiles?returnUrl=%2F%3Ftype%3D%26province%3D%26city%3D%26name%3Dblk%2520as%26page%3D1 di ambil di web kemnaker binalattas, (17 oktober 2021).

2. Struktur Balai Latihan Kerja Komunitas As-sa'idiyyah

Balai latihan kerja assaidiyyah ini memiliki struktur kepemimpinan sebagai berikut:

a. Pengasuh : ky. Agus Salim
b. Pemimpin : H. Mochamad Murtado, SE
c. Sekretaris : Agus Slamet Djamaludin
d. Pengarah : Dani Nurrahman/instruktur[52]
e. Instruktur : Kharis Munajat
f. Rekrutmen : Abdul Rohman

Kemudian untuk tugas daripada pegawai di atas tidak lain sebagai fungsinya masing-masing. Instruktur berperan sebagai pengajar dan pemberian materi secara bertahap. Namun, karena lembaga ini masih baru maka tugas untuk mengoperasikan computer (PC), Printer, sistem operasi, soft skill dan tugas lainnya di kerjakan secara bersama dan bergantian agar semua dapat berjalan dengan baik.[53]

Selanjutnya dibawah adalah tabel nama-nama pesserta BLKK As-sai'diyyah:

NO	NAMA PESERTA
1.	Adi Bunada
2.	Alfin Fauzi
3.	Basirun
4.	Burhari
5.	Fajri Budianto
6.	Herudin
7.	Ikhwan Harum
8.	Lia Rahmawati
9.	Mahbub Anafi

[52] Kharis Munajat, instruktur balai latihan kerja as-saidiyyah, Wawancara pada tanggal 14 oktober 2021.

[53] Dani Nurrohman dan Kharis Munajat, Pengarah dan Instruktur, wawancara tanggal 14 Oktober 2021.

. 10.	Muhammad Alfian
. 11.	Muhammad Zulfikar
. 12.	Sri Hartati
. 13.	Sugeng Rahman
. 14.	Susi Lestari
. 15.	Syahrur Ramadhan
. 16.	Zuhri Munawar

Tabel. 1 Nama Peserta Pelatihan BLKK As-sa'idiyyah

3. Sarana dan Prasarana Balai Latihan Kerja Komunitas As-sa'idiyyah

Dalam rangka menunjang tugas pokok dan fungsinya sebagai salah satu Balai Latihan Kerja As-sa'idiyyah memiliki sarana dan prasarana yaitu sarana satu gedung kantor dengan luas tanah 140.00 $m^{2.}$ Kemudian memiliki prasarana wireless Router berjumlah 1 unit, PC Server 16 unit, Software windows server 1 buah, Switch Hub 1 unit, Toolkit Computer 1 set, Crimping Tools 1 buah, Cable Tester 1 buah, APAR 1 buah, Kotak P3k 1 buah, Frame Monitor 16 buah, meja dan kursi masing-masing 16 buah, UPS 16 buah. Semua peralatan dipastikan dalam keadaan baik dan bisa digunakan sebaik mungkin.

Foto di bawah adalah gambar dari salah satu sarana dan prasarana yang tersedia di Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) As-sa'idiyyah.

Gambar 4.1 sarana prarana BLKK As-sa'idiyyah

B. Layanan Bimbingan Karir di BLKK As-sa'idiyyah

Bimbingan Karir merupakan suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang tersusun, proses, teknik, atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan keterampilan–keterampilan dalam mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.

Proses atau tahapan pada bimbingan karir diperuntukkan agar kegiatan bimbingan karir dapat berjalan secara sistematis dan terstruktur serta dapat mencapai tujuannya, bimbingan karir merupakan salah satu bidang bimbingan konseling, sehingga dalam hal ini tahapan bimbingan karir mengacu pada tahapan bimbingan konseling.

Adapun metode yang dilakukan dalam bimbingan karier adalah:

1. Ceramah dari Narasumber

Kegiatan ini dilakukan bersumber dari pembimbing, konselor, guru, maupun dari narasumber (pihak dunia kerja), dalam rangka memberikan penerangan tentang informasi yang lebih banyak tentang pekerjaan, jabatan dan karier. Hal ini tentu sangat bermafaat untuk kelangsungan peserta untuk mendapatkan informasi yang tepat dan baik untuk kesiapan kerja di masa mendatang.

2. Pengajaran Unit

Pengajaran unit dilakukan tergantung oleh penyelenggara, dalam hal ini pengajaran unit yang disediakan oleh Balai Latihan tentu ada beberapa yaitu teknik marketing yang diajarkan langsung oleh instruktur yang bertugas, dengan pelatihan membuat akun, blog, bahkan desain kotak atau wadah untuk produk. Pengajaran unit ini sangat baik untuk pengembangan keterampilan peserta agar lebih memiliki kecakapan dalam bidang yang dipelajari. Untuk semua bidang tentu saja memiliki kesamaan dan perbedaan yang tentunya tidak buruk untuk peserta didik.

Kemudian balai latihan tersedia dua layanan bimbingan karir yaitu:

a. Layanan Informasi.

Pemberian informasi sangat dibutuhkan oleh peserta didik, tentunya pemberian informasi ini bisa dengan banyak cara. Yaitu lewat pesan di grup *whatshap, Facebook, instagram,* maupun media yang tersedia. Hal tersebut bisa mengenai lowongan pekerjaan, mengenai pelatihan yang selalu memiliki perkembangan bahkan informasi mengenai sebuah laman produk dari BLKK sendiri. Layanan informasi memiliki tujuan untuk peserta didik agar memiliki pemahaman kerja, informasi yang memadai sehingga mudah untuk menjalankannya. Kemudian memberi pengetahuan yang bermanfaat untuk kehidupan kerja yang baik di masa mendatang untuk dirinya maupun untuk orang yang ada disekitarnya.

Pemberian informasi iini tentu sangat bermanfaat untuk individu karena dapat membantu individu menentukan pekerjaan apa yang tepat untuknya dengan kemampuan yang ada pada dirinya, juga dapat memberi kemudahan agar individu bisa menyiapkan dengan baik untuk pekerjaan yang diinginkan melalui informasi yang didapatkannya. Maka disini pelayanan informasi bukan hanya bermanfaat dalam jangka pendek melainkan juga dalam jangka panjang dan membuat individu yang tertarik dan tidak malas karna informasi yang ada atau yang sudah disiapkan dengan sebaik-baiknya.

b. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan ini memiliki dampak yang baik untuk pengembangan keterampilan peserta didik, disini peserta diberi penyaluran untuk mengembangkan bakat atau minat yang diinginkannya. Melalui pelatihan yang disediakan tentunya, peserta didik dapat memilih dan justru disarankan untuk mencoba semua pelatihan yang disediakan. Tujuannya tentu untuk memberikan keterampilan atau kemampuan tertentu yang mungkin akan bermanfaat bagi peserta didik di masa mendatang. Harapannya pula peserta didik dapat menemukan hal yang di minatinya sebagai harapan kerja atau sebagai sebuah mimpi untuk dikembangkan di terbang tinggikan. Layanan penempatan menyediakan tempat kerja untuk peserta didik yang masih ingin melanjutkan di bagian marketing.

C. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir di BLKK AS-sa'idiyyah Pada Alumni Periode 2 Tahun 2021

1. Layanan Informasi.

Pemberian informasi sangat dibutuhkan oleh peserta didik, tentunya pemberian informasi ini bisa dengan banyak cara. Yaitu lewat pesan di grup *whatshap, Facebook, instagram,* maupun media yang

tersedia. Hal tersebut bisa mengenai lowongan pekerjaan, mengenai pelatihan yang selalu memiliki perkembangan bahkan informasi mengenai sebuah laman produk dari BLKK sendiri. Layanan informasi memiliki tujuan untuk peserta didik agar memiliki pemahaman kerja, informasi yang memadai sehingga mudah untuk menjalankannya. Kemudian memberi pengetahuan yang bermanfaat untuk kehidupan kerja yang baik di masa mendatang untuk dirinya maupun untuk orang yang ada disekitarnya.

Pemberian informasi iini tentu sangat bermanfaat untuk individu karena dapat membantu individu menentukan pekerjaan apa yang tepat untuknya dengan kemampuan yang ada pada dirinya, juga dapat memberi kemudahan agar individu bisa menyiapkan dengan baik untuk pekerjaan yang diinginkan melalui informasi yang didapatkannya. Maka disini pelayanan informasi bukan hanya bermanfaat dalam jangka pendek melainkan juga dalam jangka panjang dan membuat individu yang tertarik dan tidak malas karna informasi yang ada atau yang sudah disiapkan dengan sebaik-baiknya.

Pendapat dari bu Sri Hartati, S. Pd. sebagai alumni periode ke-2 2021:

“ menurut saya pelatihan ini sangat bagus untuk yang ingin menambah skill dalam bidang desain grafis dan sangat membantu untuk pemula yang ingin belajar. Kegiatannya juga tidak berat, namun memang waktu dimulainya kegiatan yaitu dimulai jam 8:00 pagi hingga jam 15:00 sore, sehingga cukup menyita waktu. Akan tetapi tidak masalah karena yang kita pelajari sangat banyak manfaatnya. Untuk mendaftar mengikuti pelatihan sangatlah mudah, hanya memberikan foto copy ktp, kk, ijazah terakhir dan pas foto 3x4 sebanyak 3 lembar kemudian kita sudah bisa mengikuti kegiatan pada jadwal yang tertera. Selama pelatihan saya

bersungguh-sungguh dan berakhir dengan bisa mencetak desain/logo sendiri untuk produk saya. Saya sangat bersyukur."[54]

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa informasi yang disampaikan oleh BLKK jelas adanya dan untuk mendaftar kegiatan pelatihan juga sangat mudah dan tidak rumit. Hanya perlu menyiapkan ijazah terakhir, kkt/ kartu identitas, kartu krluarga, foto 3x4 sebanyak 3 lembar dan juga mengisi lembar pendaftaran. Informasi yang disampaikan sangat tepat dan jelas. Banyak informasi lain selain mengenai pendaftaran, selain itu juga informasi mengenai web kemnaker yang dimana peserta dibantu untuk membuat akun agar lebih mudah melihat informasi mengenai pekerjaan, baik lowongan, pelatihan yang disebarkan oleh pihak kemnaker. Tentu hal ini sangat bermanfaat dan efisien untuk para peserta yang masih ingin melanjutkan pelatihan dibidang yang ia ingin kembangkan atau ingin mencari pekerjaan yang sesuai dengan pelatihan yang telah ia ikuti selama adanya kegiatan pelatihan di balai pelatihan di daerahnya masing-masing. Berikut contoh informasi yang diberikan berupa panflet pendaftaran:

[54] Sri Hartati, alumni BLK As-saidiyyah, wawancara tanggal 13 Oktober 2021.

gambar 4.2 pamflet BLKK As-sa'idiyah

2. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan ini memiliki dampak yang baik untuk pengembangan keterampilan peserta didik, disini peserta diberi penyaluran untuk mengembangkan bakat atau minat yang diinginkannya. Melalui pelatihan yang disediakan tentunya, peserta didik dapat memilih dan justru disarankan untuk mencoba semua pelatihan yang disediakan. Tujuannya tentu untuk memberikan keterampilan atau kemampuan tertentu yang mungkin akan bermanfaat bagi peserta didik di masa mendatang. Harapannya pula peserta didik dapat menemukan hal yang di minatinya sebagai harapan kerja atau sebagai sebuah mimpi untuk dikembangkan di terbang tinggikan. Layanan penempatan menyediakan tempat kerja untuk peserta didik yang masih ingin melanjutkan di bagian marketing.

Pemberian informasi yang diberikan oleh isntruktur melalui kelas yang disediakan di Balai Latihan, instruktur menerangkan mengenai beberapa pekerjaan yaitu, pekerja marketing dimana selain kemauan untuk

bekerja seorang pekerja juga harus memiliki kemampuan sebagai seorang pemasaran. Diterangkan bahwa seorang yang bekerja di bagian pemasaran harus memiliki kemampuan menulis yang menarik, rajin untuk memposting atau mempromosikan produk, kreatif. Dalam hal ini balai latihan kerja tidak hanya memberikan informasi melalui ungkapan saja, namun instruktur langsung memberikan pelatihan marketing yang akan di bahas di metode selanjutnya. Kemudian instruktur memberikan beberapa dorongan sebagai Motivasi untuk peserta agar lebih bersemangat.

Dalam hal ini instruktur memberi motivasi untuk mendorong semangat para peserta agar bersungguh-sungguh dalam menjalani pelatihan sehingga peserta menemukan adakah potensi dalam dirinya. Selain itu pula peserta dapat mengembangkan diri di bidang yang disediakan. Instruktur memberikan motivasi dalam bentuk penilaian ditiap kali ada tugas ataupun saat pelatihan diberikan sesuatu untuk dikerjakan. Seperti saat mendesain, diakhir materi instruktur akan melihatkan pada peserta sendiri hasil dari apa yang peserta kerjakan dan memberi penilaian. Selain itu instruktur tidak hanya memberi satu informasi pekerjaan.

Beberapa lainnya yaitu pekerjaan yang menjual jasa, seperti pembuat desain Logo yang bisa dipekerjakan oleh beberapa brand atau produk baru. Ada pula pembuatan dessain pamphlet, banner, seritifikat, mengedit foto yang dapat bekerja di tempat yang kiranya membutuhkan jasa-jasa mereka ataupun bisa untuk brand atau produk sendiri. Selanjutnya Pemberian materi pada pelatihan dilaksanakan dengan teratur oleh jadwal, peserta akan belajar materi yang berbeda setiap minggunya. Materi yang diberikan berupa pengetahuan dalam berbagai hal yang sebagian besar melakukan praktek langsung. Hal ini agar para peserta didik dapat terbiasa bekerja dan cepat menyerap materi pelatihan. Setiap pemberian materi akan dibarengi dengan praktek.

Hal ini instruktur akan melihat peserta mana yang antusias dengan materi yang diberikan atau tidak, seperti wawancara penulis dengan pengarah/instruktur balai latihan kerja assaidiyyah:

"sikap peserta sangat antusias, melihat dari segi ilmu baru bagi mereka sehingga memiliki daya tarik tersendiri. Harapan kami setelah peserta keluar dari pelatihan mereka dapat mandiri dan dapat membuka usaha sendiri dan bermanfaat bagi masyarakat di lingkungannya serta dapat menciptakan lowongan kerja ataupun mengangkat usaha mikro setempat. Walaupun pihak BLK telah menyediakan lapangan kerja, namun alangkah baiknya jika peserta dapat lebih berani dan mandiri untuk terjun ke dunia usaha."[55]

Menurut penulis berkenaan wawancara di atas, intruktur atau dari pihak BLK sangat mendukung kemandirian dari peserta untuk menjalankan usaha mandiri ataupun menggunakan keterampilannya di bidang yang diminati maupun yang sudah dipelajari selama pelatihan. Untuk pihak BLK sendiri sudah menyiapkan lapangan pekerjaan di bidang marketing, namun peserta dapat memilih sendiri bagaimana kelanjutan untuk karir yang akan ditempuh. Peserta BLK dilatih khusus oleh seorang pelatih atau instruktur yang professional dalam bidangnya, untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta, dan dengan adanya bimbingan karir di BLK, peserta menjadi termotivasi untuk lebih meningkatkan kinerjanya untuk hal yang mau dikerjakannya ataupun pekerjaannya.[56]

Menurut penulis selama mengamati tentu saja program ini sangat membantu dan bersifat membantu. Pelatihan tersebut memberikan pelayanan yang mudah, bahkan untuk pendaftaranpun hanya membutuhkan ktp, ijazah, dan pas foto 3x4 sebanyak 3 lembar. Selain itu pula sarana dan prasarana cukup memadai, intruktur yang diperkerjakan sangat ahli dibidangnya, bahkan tidak memungut biaya melainkan ditanggung untuk uang makan selama pelatihan.[57]

[55] Dani Nurrohman, Pengarah BLK As-sa'idiyyah, wawancara 14 oktober 2021.

[56] Observasi di BLKK As-sa'idiyyah, Tanggal 29 Juli 2021.

[57] Observasi di BLKK As-sa'idiyyah, Tanggal 5 Juli 2021)

Bimbingan Karir tidak dilaksanakan secara khusus, tetapi dipadukan dengan kegiatan pelatihan. Sehubungan dengan itu, setiap instruktur dapat memberikan bimbingan karir pada saat proses pelatihan yang berhubungan dengan minat atau bakat tertentu. Pada kenyataannya, hal tersebut sulit untuk dilaksanakan mengingat bahwa instruktur tidak sepenuhnya bisa memberikan bimbingan karir, selain waktu untuk kegiatan pelatihan yang menjadi tanggung jawabnya akan terganggu. Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu alumni balai latihan kerja assaidiyyah:

"saya menikmati proses selama pelatihan, cukup banyak yang saya pelajari dari cara mengoperasikan computer baik hardwere maupun sofwere. Kemudian saya belajar mengenai marketing, photoshop, mengedit vidio bahkan hal ringan seperti membuat tulisan diblog maupun belajar menggunakan ms. Word dan excel. Bahkan ada beberapa praktek karena kita juga belajar mendessain kardus produk, kaos dan juga gelas mug. Saya sangat suka saat praktek, saya merasa hal itu sangat bermanfaat setelah lulus dari balai latihan kerja.[58]

Dari pernyataan salah satu alumni di atas pelaksanaan dari pelatihan tersebut berjalan lancar dan menyenangkan. Peserta merasa banyak hal yang di dapat selama pelatihan sehingga berkemungkinan untuk punya potensi untuk karir kedepan. Dapat dilihat bahwa instruktur yang memberi pelatihan cukup mumpuni dibidangnya.

D. Analisis Data Penelitian

Setelah beberapa penjabaran dari bab-bab sebelumnya penulis melanjutkan dengan analisis data, dimana Layanan Bimbingan Karir yang dilaksanakan di BLK as-saidiyyah yaitu bentuk upaya yang dilakukan oleh instruktur untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan melalui pemberian materi baik tentang pemahaman diri, nilai-nilai, pemahaman lingkungan dan merencanakan

[58] Lia Rahmawati, Peserta periode ke-2, wawancara tanggal 14 oktober 2021.

masa depan bagi peserta didik itu sendiri. Layanan bimbingan karir yaitu suatu program yang diselenggarakan agar individu terbantu akan permasalahan yang ada kaitannya dengan pekerjaan. Dimana pelayanan di BLK dapat menjadi sebuah wadah untuk mengembangkan diri maupun menemukan sesuatu di dalam diri individu yang berkaitan dengan pekerjaan.

Hal ini senada dengan pengertian yang dikatakan oleh Gani dibukunya yaitu bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu (siswa/remaja) agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan harapannya, dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusan tersebut adalah yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan atau karir yang dipilihnya.

Kemudian seorang individu sudah seharusnya memiliki bekal sebelum masuk kedunia kerja baik itu kemampuan atau keterampilan yang baik untuk sebuah pekerjaan tertentu, maupun keberanian, kepercayaan dirinya terhadap bidang pekerjaan yang ingin diambilnya. Seperti yang dikatakan oleh Herr dalam Ulifa Rahma, bimbingan karir adalah suatu program yang disusun dengan baik, teknik-teknik, proses, atau sebuah layanan yang dibuat agar seseorang dapat mengenal dan membuat sebuah peluang dalam pendidikan, kerjaan, sambil memberi perkembangan terhadap kemampuan yang ada pada dirinya agar terasah lebih baik dan bisa memilih mau bagaimana dengan apa yang ia bisa lakukan untuk hidup yang sesuai dengan harapannya.

Sesuai dengan tujuan bimbingan karir yang dikemukakan oleh slahudin yaitu tujuannya agar individu dapat mengembangkan diri dengan potensi yang ada pada dirinya. Di balai latihan memiliki dua pelayanan bimbingan karir yaitu layanan informasi kerja dan layanan pembinaan dan penempatan kerja. Dalam balai latihan juga disediakan berbagai informasi yang terkait dengagn pekerjaan, selain itu juga balai latihan tersbut menyediakan penempatan kerja dalam bidang marketing yang jika individu memberi keputusan untuk melanjutkannya dibidang marketing maka akan langsung dibimbing oleh instruktur yang bertuas. Jadi

peserta tidak terlalu khawatir jikalau masih bimbang dengan tujuan karir kedepannya. Selamjutnya penulis akan menjelaskan mengenai layanan yang ada di balai latihan kerja komunitas As-sa'idiyyah.

Pertama, layanan Informasi. Layanan informasi kerja adalah sebuah layanan yang didalamnya pemberian informasi mengenai pekerjaan, baik disampaikan secara lisan maupun tertulis, berupa pesan teks, iklan, dan lainnya. Layanan ini diberikan langsung oleh instruktur yang bekerja di balai latihan kerja tersebut. Mulai dari pamphlet pendaftaran untuk mengikuti pelatihan di Balai latihan yang di sebarkan melalui media sosial yang biasa dipakai oleh masyarakat pada umumnya. Tidak hanya itu, instruktur juga memberikan informasi terkait pekerjaan yang akan kita lalui diimbangi dengan pelatihan yang diberikan. Jadi, ketika diberi pelatihan juga diberitahukan mengenai informasi yang berkaitan dengan kelas pelatihan saat itu. Informasi lain berupa ditunjukkan dan dibantu pembuatan akun web dari kemnaker yang di dalamnya banyak informasi lowongan pekerjaan, tentang kemnaker sendiri dan juga tentang pelatihan-pelatihan lainnya yang tersedia diberbagai tempat yang tersedia.

Kedua, layanan pembinaan dan penempatan kerja. Layanan ini adalah layanan yang didalamnya berisi pembinaan yang disesuaikan dengan tempat yang akan dimasuki. Dalam hal ini balai latihan kerja komunitas As-sa'idiyyah lebih memfokuskan kepada marketing yang langsung bekerjasama dengan pihak kedua agar dapat menyalurkan peminatnya. Pelatihan diadakan dengan jadwal yang sudah disusn oleh instruktur agar berjalan dengan baik dan sesuai. Tentu saja peserta terlihat bersemangat saat pelatihan berlangsung. Penulis dapat melihat semangat peserta dalam pemberian materi atau saat proses belajar sedang berjalan. Dapat dilihat dari antusias yang diperlihatkan peserta saat mengerjakan tugas dari instruktur yang membuat mereka berusaha keras agar hasil menjadi sesungguh-sungguh usaha yang dilakukan. Selain itu pesrta sangat mudah untuk dituntun dan dibimbing sehingga tidak ada kesulitan yang terlalu dalam proses belajar, bahkan peserta terlihat sangat menikmati tiap-tiap tahap yang sedang berjalan kala itu.[59]

[59] Observasi, di balai latihan kerja (BLK) As-saidiyyah, tanggal 25 Juli 2021.

Dari yang dikatakan oleh bu Sri Hartati selaku alumni yang sudah memberanikan diri untuk mencetak stiker/logo yang digunakan untuk produknya sendiri yaitu kopi lampung dan juga madu asli Palembang. Selain bimbingan karir tersebut dilakukan untuk memberikan keberanian dan juga kemauan agar individu mandiri dalam merintis usahanya, individu juga diberi bekal ilmu pengetahuan yang cukup untuk mulai bergerak dan menjadikan mimpi tidur menjadi kenyataan manis. Bu Sri Hartati memang memberikan contoh yang baik dan mungkin sudah memberikan motivasi kepada peserta lain namun belum terungkap. Dalam produk yang dikemas dan ditempeli oleh stiker yang didesain sendiri tersebut bu Sri tidak melakukannya sendiri melainkan berkat bantuan suaminya yang juga mengikuti pelatihan bersamanya.

Pak Zuhri Munawar, S. Pd. Adalah suami dari bu Sri yang juga alumni dari BLK As-saidiyyah mengatakan:

"saya mengikuti istri saya untuk daftar di BLK agar menambah pengetahuan dan juga agar melakukan pengembangan diri melalui pelatihan di BLK. Saya menyukai dan menikmati tiap proses di balai latihan, saya menyukai hampir semua materi yang kemudian dipraktekan bersama. Seperti mendesain logo, stiker, membuat sketsa, membuat blog tulisan sendiri, web dan akun untuk produk kita. Lalu, kita juga belajar mendesain gelas mug, kaos, dan juga desain kotak produk. Saya sangat ingin membuat produk sendiri, setelah lulus dari blk saya dan istri belajar desain untuk stiker pada produk kami yaitu kopi dan madu. Saya membantu istri saya untuk mempromosikan baik pada akun pribadi maupun akun sosial media lain. Semoga peserta lain termotivasi mengikuti jejak kecil yang baru akan kami mulai ini"[60]

Seperti hasil wawancara di atas bahwa pasangan suami istri tersebut adalah sebuah contoh keberanian dan keberhasilan dari pelatihan di BLK. Bimbingan Karir yang diterapkan di BLK As-saidiyyah merupakan suatu pengarahan yang diberikan seorang instruktur yaitu, arahan tersebut meliputi, pemberian motivasi, pemberian ilmu pengetahuan tentang pekerjaan, pemberian

[60] Zuhri Munawar, Alumni BLK As-saidiyyah, wawancara tanggal 13 oktober 2021.

materi, dan penertiban peserta didik selama pelatihan berlangsung. Jadi hasil dari penelitian ini adalah bahwa beberapa peserta didik telah mampu mendirikan usaha mandiri setelah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh BLK As-ssaidiyyah. Dan lembaga pelatihan yaitu BLKK As-saidiyyah tersebut mampu menciptakan keberanian serta kemandirian peserta melalui pelatihan, pemberian materi, dan pengarahan dari instruktur yang berkewajiban bertugas. Berikut contoh karya dari keberanian yang di munculkan dalam bentuk sebuah usaha kecil yang bermula dari keputusan bersama.

Gambar 4.3 contoh usaha dari peserta BLKK

Menjalankan sebuah usaha yang di jalani kedua orang tersebut memang masih terbilang kecil, namun keberanian adalah modal awal dari sebuah kesuksesan. Penulis beranggapan bahwa berani mencoba, memulai sesuatu lebih baik ketimbang berdiam diri dan menyesal atas hal yang tidak pernah dicoba. Alangkah baiknya ketika ada kesempatan ada ilmu yang sudah dipelajari untuk dimanfaatkan sebaik mungkin seperti halnya yang dilakukan oleh ibu Sri Hartati dan Zuhri Munawar ini. Tentunya penulis maupun instruktur mengharpkan hal tersebut dapat memotivasi peserta lain agar lebih bisa memutuskan arah karirnya sendiri.

Dalam hal ini menurut penulis, peserta didik dituntut tegas untuk memposisikan dirinya, mau berada pada posisi akibat atau penyebab suatu

pilihan yang penuh konsekuensi. Sebagian besar orang yang gagal adalah karena membiarkan atau memaklumi bahwa dirinya tidak berprestasi, karena berkesimpulan untuk berprestasi dan sukses dalam bidang tertentu. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam profesionalisme kerja, seseorang harus memiliki komitmen yang tinggi, memiliki sikap tanggung jawab, berfikir sistematis dan logis, menguasai materi atau tugas yang diberikan, dan menjadi bagian orang-orang yang profesional di dalam pekerjaan. Bimbingan karir membantu memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaan. Penggunaan istilah karir didalamnya terkandung makna pekerjaan dan jabatan sekaligus rangkaian kegiatan dalam mencapai tujuan hidup seseorang.[61]

Bimbingan kerja yang diberikan oleh balai latihan kerja as-sa'idiyyah tersebut cukup beragam, memotivasi dengan cara memberikan banyak pilihan dalam belajar dan memberi arahan untuk jenjang selanjutnya. Di BLK ini memang berfokus pada TIK saja namun, hal tersebut di bagi kembali menjadi beberapa bagian. Seperti:

1. Marketing
2. Photoshop
3. Editing
4. Pencetakan/Praktek

Dari keempat tersebut memang BLK lebih cenderung pada marketing dan photoshop, dimana peserta fokus belajar mendesain lalu di realisasikan pada bentuknya. Sehingga tahab pembelajaran tidak membosankan dan terasa lebih nyata daripada teori belaka. Pelatihan jadi begitu menyenangkan ketika yang dipelajar oleh peserta seolah benar nyata dan membuahkan hasil yang dimunculkan di depan mata. Berikut jadwal yang telah disusun oleh instrutur yang bertugas:

[61] Rina Badriyah, *Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Kemampuan Profesionalisme Kerja Di Unit Pelaksana Teknik Di nas (Uptd) Balai Latihan Kerja Bandar Lampung*, (lampung, 2018).

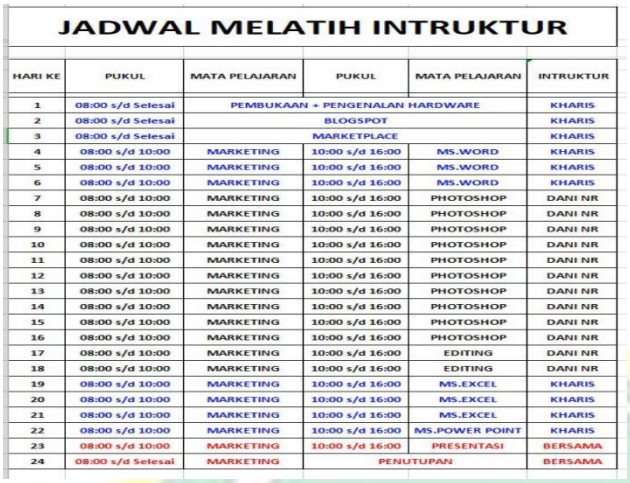

JADWAL MELATIH INTRUKTUR

HARI KE	PUKUL	MATA PELAJARAN	PUKUL	MATA PELAJARAN	INTRUKTUR
1	08:00 s/d Selesai	PEMBUKAAN + PENGENALAN HARDWARE			KHARIS
2	08:00 s/d Selesai	BLOGSPOT			KHARIS
3	08:00 s/d Selesai	MARKETPLACE			KHARIS
4	08:00 s/d 10:00	MARKETING	10:00 s/d 16:00	MS.WORD	KHARIS
5	08:00 s/d 10:00	MARKETING	10:00 s/d 16:00	MS.WORD	KHARIS
6	08:00 s/d 10:00	MARKETING	10:00 s/d 16:00	MS.WORD	KHARIS
7	08:00 s/d 10:00	MARKETING	10:00 s/d 16:00	PHOTOSHOP	DANI NR
8	08:00 s/d 10:00	MARKETING	10:00 s/d 16:00	PHOTOSHOP	DANI NR
9	08:00 s/d 10:00	MARKETING	10:00 s/d 16:00	PHOTOSHOP	DANI NR
10	08:00 s/d 10:00	MARKETING	10:00 s/d 16:00	PHOTOSHOP	DANI NR
11	08:00 s/d 10:00	MARKETING	10:00 s/d 16:00	PHOTOSHOP	DANI NR
12	08:00 s/d 10:00	MARKETING	10:00 s/d 16:00	PHOTOSHOP	DANI NR
13	08:00 s/d 10:00	MARKETING	10:00 s/d 16:00	PHOTOSHOP	DANI NR
14	08:00 s/d 10:00	MARKETING	10:00 s/d 16:00	PHOTOSHOP	DANI NR
15	08:00 s/d 10:00	MARKETING	10:00 s/d 16:00	PHOTOSHOP	DANI NR
16	08:00 s/d 10:00	MARKETING	10:00 s/d 16:00	PHOTOSHOP	DANI NR
17	08:00 s/d 10:00	MARKETING	10:00 s/d 16:00	EDITING	DANI NR
18	08:00 s/d 10:00	MARKETING	10:00 s/d 16:00	EDITING	DANI NR
19	08:00 s/d 10:00	MARKETING	10:00 s/d 16:00	MS.EXCEL	KHARIS
20	08:00 s/d 10:00	MARKETING	10:00 s/d 16:00	MS.EXCEL	KHARIS
21	08:00 s/d 10:00	MARKETING	10:00 s/d 16:00	MS.EXCEL	KHARIS
22	08:00 s/d 10:00	MARKETING	10:00 s/d 16:00	MS.POWER POINT	KHARIS
23	08:00 s/d 10:00	MARKETING	10:00 s/d 16:00	PRESENTASI	BERSAMA
24	08:00 s/d Selesai	MARKETING	PENUTUPAN		BERSAMA

Gambar 4.4 Jadwal pelatihan BLKK As-sa'idiyyah

Peserta melakukan pendesainan lalu praktek untuk pencetakan, banyak yang telah dilakukan selama pelatihan yaitu:

1. Membuat akun untuk memulai berbisnis atau membangun usaha diberbagai aplikasi untuk menjual berbagai barang maupun produk yang akan dijual lainnya.
2. Membuat blog atai tulisan untuk keterangan produk atau barang yang akan di promosikan di akun yang telah dibuat oleh peserta pelatihan.
3. Peserta belajar mengedit foto, baik merubah begrond dari warna lain ke warna tertentu yang diinginkan. Kemudian membuat ukuran foto tersbut sesuai keinginan si pembuat.
4. Kemudian peserta membuat sketsa dari gambar yang di pilih masing-masing oleh peserta sehingga tidak ada kesulitan untuk menentukan gambar mana yang harus dipilih.
5. Peserta lalu diajari membuat pamphlet, ini dapat berguna untuk seseorang memulai usahanya. Misal untuk mempromosikan produk yang akan dipasarkannya.
6. Peserta juga diajarkan membuat banner, dimana banner sangat bermanfaat untuk banyak hal.
7. Peserta diajari juga untuk membuat sertifikat.
8. Dan juga kartu nama untuk diri maupun orang lainDan juga membuat kardus desain untuk pruduk, barang, atau apapun untuk mewadahi.

9. Peserta mendesain gelas MUG dan juga mendesain kaos sesuai keinginan sendiri sehingga peserta bebas berekspresi.

Dari banyaknya yang diajarkan di atas pelatih atau instruktur menginginkan bahwa peserta dapat berkembang sesuai dari apa yang mereka inginkan sendiri. dari pelatihan ini intruktur maupun penulis jadi menyadari betapa manusia atau seorang individu mampu untuk belajar dan berkembang menjadi lebih baik, menjadi lebih dan menjadi tau, bisa akan sesuatu yang baru sekalipun.

Berkembang sesuai dengan passion yang dimiliki adalah hal yang menyenangkan dan sesuatu yang bisa dipelajari. Kemauan adalah modal utama untuk memulai awal sehingga melewati proses hingga akhir. Pelatihan berjalan dengan baik dan lancar, peserta di tuntut untuk semakin baik dari pelatihan ini yang kurang lebih berjalan selama sebulan. Dari banyaknya pelajaran, materi, latihan yang diberikan selama sesi, peserta diberi kebebasan untuk memutuskan, memilih jalan yang ingin ditempuh. Jikalau individu menyadari bahwa ilmu yang didapat selama pelatihan adalah suatu yang berharga maka tidak mungkin disia-siakan begitu saja seperti air yang menghilang karna tumpah atau habis tanpa digunakan sama sekali seolah eseorang hanya memberikan rasa lelahnya untuk mengisikan air itu namun tidak menggunakannya dnegan baik.

Maka disini penulis menyimpulkan bahwa ilmu akan bermanfaat djika dimanfaatkan oleh si pencari atau pejuang ilmu tersebut, seorang individu akan memiliki sikap kerja yang baik dengan kemauannya yang tinggi untuk memulai, belajar lagi dan lagi hingga merasa waktu untuk istirahat sudah tiba. Pelaksanaan pelatihan sangat baik dan lancar, peserta dapat mengambil keputusan sendiri untuk karir dan bagaimana ia mengembangkan yang telah dipelajarinya. Disyukuri bahwa pelatihan ini cukup baik dalam menyediakan layanan bimbingan karir sehingga dapat memberikan memberi pegetahuan yaitu sebuah keterampilan sebagai alat atau bekal untuknya diluar balai latihan kerja komunitas (BLKK) As-sa'idiyyah.

Untuk mengetahui bagaimana Layanan Bimbingan di Balai Latihan Kerja As-sa'idiyyah, ditunjukkan dalam dua faktor, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor pendukung
    a. Pelatihan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai meskipun balai latihan kerja ini masih terhitung Baru akan tetapi sarana dan prasarasa yang tersedia sangat baik sehingga peserta dapat belajar dengan nyaman dan terfasilitasi. Adapun faktor pendukung lainnya yaitu instruktur yang professional dalam bidangnya, dimana peserta merasa mudah memahami yang disampaikan oleh instruktur. Selain instruktur menguasi dibidang yang di ampunya, pribadi yang menyenangkan dari instruktur membuat peserta menjadi lebih rileks dan nyaman untuk belajar tanpa merasa tegang ataupun tertekan.
    b. Bimbingan karir yang dilaksanakan di balai latihan kerja as-saidiyyah tersebut terbilang baik, dilihat dari materi yang disediakan, jadwal yang selalu ditepati sehingga peserta belajar untuk disiplin. Materi yang disediakan sangatmudah dipahami, selain diberikan modul oleh lembaga materi juga dijelaskan dan dipraktekkan dengan baik. Instruktur mengajar dengan sabar mengikuti cara belajar peserta yang berbeda-beda. Seperti manusia pada umumnya yang memiliki proses belajar yang berbeda sehingga ada yang mudah mememahami dengan cepat ada pula yang sebaliknya. Disini instruktur mengikuti proses belajar peserta tanpa membuat peserta lainnya terabaikan atau merasa bosan.
2. Faktor penghambat

    Selain banyak hal baik dan positif dari pelatihan tersebut, ada pula faktor penghambat di dalamnya seperti waktu tiap peserta tentu berbeda-beda dalam berkatifitas. Memang banyak yang tidak melakukan ketidaksiplinan seperti telat masuk atau bahkan tidak masuk beberapa hari karena urusan lain, akan tetapi hal ini termasuk penghambat bagi jalannya proses pelatihan. Instruktur akan mengulang lagi apa yang dijelaskan berulangkali pada peserta yang tidak disiplin dan cukup mengganggu pada fokus peserta yang lainnya. Sehingga pelatihan tidak berjalan maksimal.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari bab-bab sebelumnya penulis dapat menyimpulkan bahwa kesiapan kerja dapat dibangun melalui kemauan dan kesadaran individu untuk bersikap terhadap dirinya maupun impian yang diinginkannya. Dalam hal ini untuk menumbuhkan atau bahkan memunculkan sikap tersebut individu dapat mencari wadah dan cara yang tepat untuk membantunya. Bimbingan karir menjadi salah satu bantuan dan cara terbaik agar individu dapat bantuan yang dibutuhkan sesuai keiinginannya.

Balai Latihan Kerja Komunitas As-sa'idiyyah menyediakan dua layanan bimbingan karir yaitu layanan informasi yang disampaikan mengenai beberapa info bidang pekerjaan, lowongan, dan memberikan bantuan informasi mengenai pelatihan dari berbagai daerah dengan pelatihan berbeda untuk pengembangan diri. Kemudian layanan pembinaan dan penempatan dalam bentuk pelatihan yang mengajarkan beberapa keterampilan yaitu, pelatihan marketing, photoshop, dan pengeditan foto beserta vidio. Dimana peserta atau individu yang ada di dalamnya dapat menambah kemampuan atau membuat mereka menemukan ilmu baru sehingga dapat mengembangkan keterampilan yang dimilki maupun menemukan keterampilan baru.

Balai Latihan Kerja Komunitas As-sa'idiyyah memberikan pilihan kepada peserta untuk menguasai materi atau pengetahuan yang diberikan. Sehingga mampu percaya diri, semangat, dan berani dengan dirinya untuk melakukan pergerakan yang merubah diam menjadi ada langkah. Balai latihan kerja komunitas as-sa'idiyyah lebih memfokuskan kepada pelatihan marketing yang dimana akhirnya peserta dapat melanjutkan dikarir dibagian marketing yang bekerjasama dengan pihak BLK yaitu perusahaan markting PT Denature Indonesia dan Perusahaan Provider Internet (WIFI Kita.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh oleh penulis setelah melakukan penelitian di Balai Latihan Kerja As-sa'idiyyah, penulis melihat ada beberapa yang masih bisa dimaksimalkan kedepannya antara lain:

1. Bagi peserta pelatihan
    a. Harus bisa lebih meningatkan partisipasi di setiap kegiatan yang diadakan oleh Balai Latihan Kerja.
    b. Harus bisa menerapkan sesuatu yang sudah didapatkan di Balai Latihan Kerja.
    c. Diharapan untuk berani memulai dan percaya akan kemampuan sendiri.
2. Bagi Balai Latihan Kerja Komunitas As-sa'idiyyah
    a. Bagi pengelola Balai Latihan Kerja Komunitas As-sa'idiyyah harus lebih bisa meningkatkan materi yang akan di sampaikan pada peserta.
    b. Diharapkan dapat mengembangkan setiap kegiatan yang dapat membangun profesionalisme kerja peserta.
    c. Di karenakan usia Balai Latihan Kerja Komunitas As-saidiyyah ini masih sangat muda penulis ingin Balai Latihan menjadi lebih maju dengan menambah instruktur yang ahli sehingga pelatihan lebih optimal dari sebelumnya. Kemudian, alangkah baiknya jika Balai Latihan mulai menyusun profil untuk Balai Latihan sendiri agar mudah untuk dokumentasi ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

Agung Adi Prabowo, d. (2018). Efektivitas Program Bimbingan Karir Berbasis Teori Super untuk Mengembangkan Identitas Vokasional Remaja, Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling. *Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling Volume 4 Nomor 1*.

Aji Soreja, d. (2021). Analisis Kemampuan Kompetensi Sosial dalam Profesionalisme Pendidik. *Vol. 1 No. 2*, 51-56.

Akhmad. (2016). Analisis Kemampuan Kompetensi Sosial dalam Profesionalisme Pendidik. *Jurnal Office, Vol. 2 No. 2*.

Amrina Asfarina, I. I. (2016). Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Bimbingan Karir. *Konselor Volume 5 Number 2* .

Arief, A. K. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja Dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Program Kehlian Akuntansi. *EEAJ 5 (1)* .

Astuti, N. D. (2015). Layanan Bimbingan Karir Berbasis Life Skill Untuk Meningkatkan Kemampuan Merencanakan Karir. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling. Vol. 1, No. 2*.

Atmaja, D. (2016). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor Badan Pemeriksaan Keuangan dalam Mendeteksi Fraud dengan Teknik Audit Berbantuan Komputer Sebagai Variabel Moderasi Media Riset Akutansi, Auditing dan Informasi. *vol. 16 No. 1*.

Badriyah, R. (2017). *Bimbingan Karir dalam Meningktkan Profesionalisme Kerja di Unit Pelaksana Teknik Dinas (UPTD) Balai Latihan Kerja Bandar Lampung. Bandar Lampung.* Bandar Lampung.

Budi. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Kbm. *Jurnal Pena Edukasi, Vol. 5, No. 1*, 9-16.

Dewi, Indrasari Krisna. 2019. Layanan Bimbingan Perencanaan Karir Siswa Kelas Xl di SMK ITE Ma'arif NU Karanglewas Tahun Ajaran 2018/2019, dalam Skripsi: Iain Purwokerto.

Fadli, R. P. (2019). Peluang dan Tantangan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal EDUCATIO, Volume 5 Nomor 2*.

Falah, K. R. (2016). Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi. *Jurnal Hisbah, Vol. 13, No. 1*, 41-58.

Falah, K. R. (2016). Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Sma Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta. *Jurnal Hisbah, Vol. 13, No. 1*.

Geldard, K. G. (2011). *Keterampilan Praktek Konseling.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Geldard, K. G. (2015). *Teknik Konseling.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Gani A, Ruslan. (2020). Bimbingan Karir. Bandung: ANGKASA.

Giyono. 2015. Bimbingan Konseling. Yogyakarta: media akademi.

Hasibuan, A. (2017). *Etika Profesi Profesionalisme Kerja.* Medan: UISU Pres .

Helmi, J. (n.d.). Kompetensi Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Al-Islah*.

Hartono, 2016, Bimbingan Karir. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

Iip Istirahayu, d. (2018). Bimbingan Karir Terhadap Pemilihan Studi Lanjut Siswa Kelas XII. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan Volume 02 Number 02* .

Ilfiandra, M. S. (2006). *Apa dan Bagaimana Bimbingan Karir.* Tasikmalaya: Universitas Pendidikan Indonesia.

Irawan, E. N. (2015). *Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi.* Yogyakarta: IRCiSoD.

Irsyadi, A. Y. (2012). *Pengaruh Bimbingan Karir Dan Pola Asuh Orang Tua.* Yogyakarta: UIN Yogyakarta.

Iskandar, D. (2016). Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *journal of management Review, Volume 2 Number 3*, 261-270.

Khotimah, R. D. (2020). Pengaruh Profesionalisme Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Volume 8 Nomor 2* .

Lubis, S. (2017). Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). *Jurnal Al-Thariqah Vol. 2, No. 2*.

Marienda, W. (2015). Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Prosiding Ks: Riset & Pkm vol. 2 No. 2*, 147-300.

Martono, D. C. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir, Penguasaan Soft Skill, Dan Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *KEEAJ 7 (3)* .

Nurillah, S. L. (2017). Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa. *JOURNAL OF INNOVATIVE COUNSELING : THEORY, PRACTICE & RESEARCH Vol.1, No.1*.

Nurul Fitrian E, S. (2021). *Nilai-Nilai Inklusif dalam Program Pendampingan Disabilitas Di Rumah Inklusif Kebumen.* Purwokerto: UIN Saizu.

Partawijaya, Y. (2017). *Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Potensi Diri Mekanjutkan Masa Depan Pada Siswa SMK N 1 Way Tenong.* Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Pradja, J. d. (2013). *Psikologi Kepribadian.* Bandung: Pustaka Setia.

Prayitno, d. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Prayitno, Amti, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Putranti, D. (2018). Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Konseling Komprehensif, Volume 5, Nomor 2*, 42-47.

Rais, F. A. (2018). *Bimbingan Karir Masa Depan.* Makasar: badan penerbit UNM.

Ramadhan, I. (2018). *peran pusat pelatihan kerja daerah dalam pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan teknik pendingin di jakarta selatan. jakarta selatan.* Jakarta.

Riyan Rahmadani, d. (2012). Peranan Bimbingan Karir untuk Kematangan Eksplorasi Karir Siswa. *Volume 5 Nomor 2* .

Rohmah, U. (2018). Bimbingan Karir Untuk Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Cendekia Vol. 16 No 2*.

Sari, M. (2017). *Pengaruh Profesionalisme kerja dan Kopensasi Terhadap Kinerja Pegawai PT Bank Syariah Mandiri KC Palembang. palembang.* Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.

Solehah, A. (2020). *Tingkat kepuasan siswa terhadap layanan bimbingan konseling di madrasah aliyan negeri (MAN) Purbalingga.* Purwokerto: UIN Saizu Purwokerto.

Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: ALFABETA CV.

Sukirno, D. H. (2018). Pengaruh Layanan Bimbingan Karier. *Jurnal Ilmiah Pesantren, Volume 4, Nomor 1*.

Telaumbanua, A. (2019). Evaluasi Program Pelaksanaan Bimbingan Karir. *Jurnal Pendidikan Volume 04 Nomor 02*.

Tita Rosita, d. (2020). Urgensi Bimbingan Karir di Sekolah Dasar. *Vol 03 (01) ,* 199-205.

Trisnowati, E. (2016). Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Orientasi Karir Remaja. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 3, No. 1*.

Ubaedy, AN. (2018). *Jurus-jurus Meningkatkan Profesionalisme Prestasi Kerja*, Jakarta: KHALIFA.

Rahma, Ulifa. 2010. *Bimbingan Karir Siswa*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.

Widarto. (2015). *Bimbingan Karir*. Yogyakarta: leutikaprio.

Wulandari, N. A. (2015). *anajemen penyelenggaraan pelatihan otomotif dalam mempersiapkan warga belajar menasuki dunia kerja di balai latihan kerja industri (BLKI) semarang.* Semarang.

Yasmiri, d. (2017). Evaluasi program layanan bimbingan karir dengan model kirkpatrick di smk negeri 1 kecamatan guguak kabupaten lima puluh kota. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro, Vol. 2, No. 1*.